# STRATEGI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT BERBASIS MASJID

## (Studi Pada Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh :
ILMI HANAFIS YAHYA
NIM: G74215069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ilmi Hanafis Yahya |
| NIM | : G74215069 |
| Fakultas/ Prodi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah |
| Judul Skripsi | : Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo) |

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
3B356AFF866141018
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ilmi Hanafis Yahya

NIM: G74215069

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ilmi Hanafis Yahya NIM. G74215069 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Pembimbing,

**Dr.H.Hammis Syafaq, M.Fil,I**

NIP. 197510162002121001

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ilmi Hanafis Yahya NIM. G74215069 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 24 Juli 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam program studi Ekonomi Syariah.

**Majelis Munaqasah Skripsi :**

| | |
|---|---|
| Penguji I | Penguji II |
| **Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil, I** | **Dr. Mustofa, S.Ag, M.EI** |
| NIP. 197510162002121001 | NIP. 197710302008011007 |
| Penguji III | Penguji IV |
| **H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si** | **Nurul Lathifah, S.A., M.A** |
| NIP. 197311171998031003 | NIP. 198905282018012001 |

Surabaya, 3 Agustus 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM,**

NIP. 196212141993031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilmi Hanafis Yahya
NIM : G74215069
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : ilmiyahya13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

( Ilmi Hanafis Yahya )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasisi Masjid Studi Pada Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo**" ini membahas mengenai strategi yang digunakan oleh Masjid Baitul Mukminin dalam menyejahterakan umat di Gedangan Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah bagaimana strategi meningkatkan kesejahteraan berbasis masjid tersebut dan juga bagaimana peningkatan kesejahteraan dengan adanya strategi tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitataif dengan menggunakan teknik analisis kualitataif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data didapat secara langsung melalui wawancara kepada Founder Crisis Center Dhuafa' dan juga para penerima program Crisis Center Dhuafa'.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan Masjid Baitul Mukminin untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah dengan membentuk Crisis Center Dhuafa'. Dimana Crisis Center Dhuafa ini memiliki program-program yang digunakan sebagai strategi meningkatkan kesejahteraan umat. Adapun peningkatan kesejahteraan tersebut berupa bertambahnya pendapatan para pengusaha penerima program BAMBU (Bantuan Modal Berwirausaha), berkuranganya alokasi biaya konsumsi para penerima PASTA (Paket Sembako Cinta Dhuafa'), kemudahan untuk melanjutkan pendidikan para penerima SANTAN (Santunan Pendidikan Anak Yatim), kemudahan untuk mendapatkan layanan kesehatan bagi para penerima program DAHSYAT (Dana Sehat Umat), kemudahan mendapatkan fasilitas tempat tinggal para penerima SEDAP (Sedekah Tanggap), dan kemudahan mendapatkan tempat tinggal bagi para penerima program Pos Kemanusiaan.

Crisis Center Dhuafa' diharapkan bisa mempertahankan dan mengembangkan strategi tersebut dari segi penghimpunan dana dan pendistribusiannya agar semakin banyak umat yang tersejahterakan.


Kata kunci: Strategi, Kesejahteraan umat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii

LEMBAR PENGESAHAN ..... iv

ABSTRAK ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... viii

DAFTAR TABEL ..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR TRANSLITERASI ..... xii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah ..... 7

C. Rumusan Masalah ..... 8

D. Kajian Pustaka ..... 9

E. Tujuan Penelitian ..... 13

F. Kegunaan Hasil Penelitian ..... 13

G. Definisi Operasional ..... 14

H. Metode Penelitian ..... 17

I. Sistematika Pembahasan ..... 21



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II STRATEGI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERBASIS MASJID DAN KESEJAHTERAAN UMAT ..... 23

A. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Berbasis Masjid..... 23

B. Kesejahteraan Umat ..... 35

BAB III GAMBARAN UMUM CRISIS CENTER DHUAFA' DAN KESEJAHTERAAN UMAT DI SEKITAR MASJID BAITUL MUKMININ VANCOUVER PURI SURYA JAYA GEDANGAN SIDOARJO ..... 41

A. Gambaran Umum Crisis Center Dhuafa' ..... 41

B. Kesejahteraan Umat Di Sekitar Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo ..... 72

BAB IV ANALISIS STRATEGI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT BERBASIS MASJID DI CRISIS VENTER DHUAFA' MASJID BAITUL MUKMININ VANCOUVER PURI SURYA JAYA GEDANGAN SIDOARJO..... 79

BAB V PENUTUP..... 84

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA ..... 86

LAMPIRAN..... 89



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masjid di Indonesia ..... 3

Tabel 1.2 Review Kajian Pustaka..... 9

Tabel 3.1 Donatur Crisis Center Dhuafa'..... 49

Tabel 3.2 Penerima Program PASTA Ring 1 ..... 53

Tabel 3.3 Laporan Pogram PASTA Crisis Center Dhuafa' Tahun 2018 ..... 55

Tabel 3.4 Laporan Pogram SANTAN Crisis Center Dhuafa' Tahun 2018 ..... 58

Tabel 3.5 Laporan Pogram SEDAP Crisis Center Dhuafa' Tahun 2018 ..... 63

Tabel 3.6 Laporan Pogram DAHSYAT Crisis Center Dhuafa' Tahun 2018 ..... 66

Tabel 3.7 Laporan Pogram SAJIAN Crisis Center Dhuafa' Tahun 2018 ..... 68

Tabel 3.8 Laporan Program Pos Kemanusiaan Angin Puting Beliung Desa Tambakrjo dan Tambaksawah pada Desember 2017 ..... 71

Tabel 4.1 Analisis Strategi Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat..... 81



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Crisis Center Dhuafa' ..... 45

Gambar 3.2 Banner Program Crisis Center Dhuafa' ..... 52

Gambar 3.3 Tunggakan Sekolah Dini ..... 61

Gambar 3.4 Penerima Program SANTAN ..... 61

Gambar 3.5 Penerima Program MAKSIFA..... 68

Gambar 3.6 Rak Makan dan Minum Gratis Masjid Baitul Mukminin ..... 74

Gambar 3.7 Ibu Sringah menerima program BAMBU..... 75



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Fungsi utama didirikannya masjid adalah untuk beribadah. Di dalam masjid seorang hamba bisa melakukan sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah, sholat Jumat, dhikir, i'tikaf, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nūr ayat 36-37:[1]

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرۡفَعَ وَيُذۡكَرَ فِيهَا ٱسۡمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ ٣٦ رِجَالٞ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوۡمٗا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ ٣٧

Artinya: "*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.*" (Q.S An-Nūr: 36-37)

Dalam sejarahnya, masjid mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan sejak zaman Rasulullah masjid telah menjadi pusat seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid menjadi fasilitas umat mencapai kemajuan peradaban. Saat Rasulullah hijarah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid sebagai sentral tempat ibadah dan juga untuk mengatur kehidupan umat Islam. Masjid ini bernama Masjid Nabawi. Kaum muslimin melakukan berbagai aktivitasnya di masjid ini, baik beribadah, belajar, memutuskan perkara, politik, ekonomi, sosial, maupun

[1] Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. An-Nūr ayat 36-37.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya. Masjid Nabawi sebagai faktor mempersatukan umat juga membangun peradaban Islam.[2]

Berbeda dengan kondisi masjid di zaman sekarang. Jika zaman Rasulullah masjid merupakan pusat atau sentral segala aktifitas umat Islam. Namun saat ini masjid hanyalah tempat *pinggiran* saja. Maksudnya, fungsi masjid sudah sangat terdegradasi. Hampir diseluruh wilayah Indonesia masjid hanya berperan sebagai tempat ibadah dan ceramah agama. Masjid terlihat ramai saat waktu sholat berjamaah tiba. Namun, masjid terlihat begitu sepi diluar waktu sholat berjamaah. Hanya pengurus masjid yang sesekali terlihat membersihkan masjid.

Fungsi masjid saat ini telah diambil alih oleh lembaga lain. Baik itu lembaga pemeritahan maupun lembaga swasta. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan pengambil alihan peran ini hanya saja hal tersebut menjadikan peran masjid terpisah-pisah dan tidak berpusat lagi. Di lain sisi potensi dari masjid yang begitu besar menjadi tersia-siakan, akibatnya disadari atau tidak umat Islam cenderung memisahkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat.

Di tahun 2009 Litbang Republika mengadakan survei terkait fungsi masjid dan hasil survei tersebut adalah 83,5% dari 1.307 responden menyatakan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah. Bahkan 84,2% responden memandang sangat perlu masjid digunakan sebagai tempat kegiatan ekonomi, kebudayaan, sosial, maupun pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah menyadari akan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Namun data tersebut tidak *equal* pada sebagian masjid yang hanya masih digunakan

[2] Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2 (September 2014), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tempat ibadah saja. Sehingga tidak cukup jika hanya masyarakat saja yang sadar tanpa adanya suatu tindakan untuk mewujudkannya secara konkrit.[3]

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia tentunya memiliki banyak masjid. Menurut Kementerian Agama jumlah masjid di Indonesia adalah:[4]

**Tabel 1.1**

**Jumlah Masjid di Indonesia**

| No. | Jenis Masjid | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Masjid Raya | 32 |
| 2. | Masjid Besar | 4.420 |
| 3. | Masjid Agung | 394 |
| 4. | Masjid Bersejarah | 869 |
| 5. | Masjid Jami' | 206.811 |
| 6. | Masjid di Tempat Publik | 40.104 |

Sumber: Simas.kemenag.go.id

Dari data masjid di atas diketahui bahwa Indonesia memiliki hampir 250 ribu masjid. Namun mayoritas masjid di Indonesia masih berfungsi sebagai tempat ibadah saja. Dengan potensi masjid yang besar tersebut sudah seharusnnya masjid difungsikan sebagai pusat berbagai kegiatan kemasyarakatan. Jika hal tersebut dapat dikelola dengan baik maka masjid akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat terutama masyarakat di sekitar masjid. Hubungan

[3] Survei Fungsi Masjid, dalam *https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/religi-nusantara/nqsulj/masjid-untuk-pemberdayaan-umat-part3*, diakses pada 10 Mei 2019.
[4] Data Masjid di Indonesia, dalam *https://simas.kemenag.go.id*, diakses pada 27 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik tersebut meliputi hubungan kemitraan antara masjid, jama'ah, serta masyarakat di lingkungan sekitar masjid. Dengan kuatnya hubungan tersebut maka masjid dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Menurut Ibnu Khaldun ekonomi merupakan tiang dan pilar yang paling penting untuk membangun peradaban Islam (*imarah*). Tanpa kemapanan ekonomi kejayaan Islam sulit untuk dicapai bahkan tidak mungkin bisa diwujudkan. Untuk itulah ekonomi berperan sangat penting dalam membangun negara dan kesejahteraan umat. Al-Ghazali, as-Syatibi dan seluruh ulama' ushul yang membahas *maqaṣid shari'ah* senantiasa memasukkan *amwāl* (ekonomi) sebagai pilar *maqaṣid*.[5]

Ditinjau dari aspek pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam pemerataan pendapatan dan kesempatan perbaikan ekonomi. Melalui zakat yang dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan untuk membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan (*economic growth with equity*).[6] Zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, sudah jelas kaum miskin secara berangsur-angsur akan berkurang.[7]

---

[5] Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural", *Jurnal Walisogo*, Vol. 22, No. 2 (November 2014), 328.
[6] AM. Saefuddin, *Zakat: Instrumen Kesejahteraan Umat* (Jakarta: Republika, 1996), 7, dalam Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 205.
[7] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid tentunya dapat turut serta menyejahterakan umat di bidang ekonomi salah dengan menghimpun dana dari jama'ah (zakat, infaq, sedekah) untuk disalurkannya kembali kepada jamaah/yang membutuhkan. Dana tersebut bisa digunakan untuk berbagai macam kebutuhan masyarakat terutama di bidang ekonomi.

Saat ini dalam pengelolaan masjid dibutuhkan ilmu dan keterampilan. pengurus masjid atau takmir harus memahami fungsi masjid seiring dengan perkembangan zaman. Jika pengurus masjid tidak memiliki keterampilan tersebut maka umat Islam akan sulit berkembang dan masjid akan berada pada posisi yang stagnan. Dan hal ini akan berdampak pada minimnya jama'ah masjid tersebut. Pengurus masjid harus mempunyai wawasan yang luas untuk mengembangkan dan mengelola masjid dengan baik. Dengan adanya manajemen yang baik, modrern, dan professional maka masjid dapat difungsikan secara maksimal.

Di Kabupaten Sidoarjo khususnya kecamatan Gedangan terdapat masjid yang berusaha mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas kemasyarakatan dengan memberikan kegiatan-kegiatan dan fasilitas untuk jama'ah. Masjid Baitul Mukminin merupakan masjid yang berada di perumahan Puri Surya Jaya tepatnya di Taman Vancouver. Masjid Baitul Mukminin berusaha menjalin hubungan yang baik dengan jama'ah dan juga masyarakat di sekitar masjid. Di bidang pendidikan Masjid Baitul Mukminin memiliki lembaga TPQ yang aktif sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an para santri. Selain *in door* para santri juga belajar *out door* melakukan rihlah, outbound, dan kegiatan-kegiatan lain memacu belajar santri. Di bidang keagamaan ada kajian-kajian rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diselenggarakan tiap minggunya . Di bidang sosial Masjid Baitul Mukminin sering menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Di bidang ekonomi, Masjid Baitul Mukminin memberdayakan para pedagang-pedagang kue, makanan dan minuman dengan memberikan bantuan modal, baik berupa alat produksi maupun bahan baku produksi. Masjid Baitul Mukminin selalu memesan konsumsi kepada mereka di setiap acara yang diselenggarakan masjid.

Di sekitar Masjid Baitul Mukminin masih didapati umat Islam yang berpenghasilan rendah. Mereka adalah kaum dhuafa' yang tinggal maupun yang bekerja di Puri Surya Jaya. Mayoritas pendapatan mereka adalah kurang dari Rp1.000.000.- (ring 1). Selain ring 1 ada juga ring 2, mereka adalah para dhuafa yang tinggal di wilayah Gedangan Sidoarjo seperti Ketajen, Seruni, Gedangan, Kebaon Anom, Keboan Sikep, Gemurung, Tebel, Lingkar Timur, Genting dan wilayah lain di Kecamatan Gedangan. Sebagian dari mereka adalah tukang sampah, tukang sapu, tukang becak, satpam bergaji rendah, janda, dan para lansia.

Masjid Baitul Mukminin melakukan penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana ZIS (zakat, infaq, sedekah) sedemikian rupa agar dapat menyejahterakan masyarakat. Kegiatan tersebut terhimpun dalam suatu organisasi dibawah takmir yang bernama Crisis Center Dhuafa'. Sejak tahun 2017 Crisis Center Dhuafa' berupaya untuk memaksimakan fungsi masjid sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah saw. Hal tersebut menjadikan Masjid Baitul Mukminin sebagai masjid pelopor dan tauladan bagi masjid-masjid lainnya. Dengan begitu secara perlahan masjid lain akan mengukutinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas umat, mengubah *mindset* bahwa masjid hanyalah tempat untuk beribadah dan ceramah agama.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana masjid tersebut dapat menyejahterakan umat Islam dalam skripsi yang berjudul "**Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)**".

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi dan batasan masalah dengan tujuan agar penelitan lebih fokus dan tidak melebar. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Masjid belum memahami fungsinya sebagai pusat kegiatan masyarakat. Sehingga fungsi masjid hanya digunakan untuk beribadah dan ceramah agama.
b. Uang kas masjid yang dibiarkan menumpuk dan tidak produktif untuk jama'ah.
c. Penghimpunan dana tidak hanya dilakukan oleh lembaga/badan amil zakat saja melainkan masjid juga berpotensi besar untuk menghimpun dana dari jama'ah.
d. Didapati masyarakat di sekitar Masjid Baitul Mukminin yang berpenghasilan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Masjid Baitul Mukminin yang memiliki strategi dalam menyejahterakan masyarakat sekitar.

f. Masih jarang ditemui masjid yang memiliki sebuah organisasi penghimpun dan penyalur dana masyarakat layaknya Badan Amil Zakat. Namun Masjid Baitul Mukminin memiliki fungsi tersebut. Dibawah naungan takmir berdirilah Crisis Center Dhuafa' yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada umat.

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah terhadap objek penelitian. Penelitian ini hanya membahas:

a. Strategi Masjid Baitul Mukminin.

b. Kesejahteraan umat dengan adanya Crisis Center Dhuafa' di Masjid Baitul Mukminin Sidoarjo.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi meningkatkan kesejahteraan umat berbasisi masjid tersebut?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan umat Islam dengan adanya Crisis Center Dhuafa' ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini merupakan kajian penelitian terdahulu dengan topik yang serupa namun memilki beberapa perbedaan didalamnya. Kajian pustaka perlu dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau duplikasi penelitian. Dibawah ini adalah penelitian terdahulu disertai dengan perbedaannya dengan penelitian penulis.

**Tabel 1.2**

**Review Kajian Pustaka**

| No. | Nama, Judul, Tahun | Review | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1. | Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)", 2011.[8] | Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di dua masjid, yaitu Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah fokus kepada strategi yang digunakan masjid tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dta dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengelolaan data dilakukan dengan analsisi deskriptif kualitataif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Masjid Raya Pondok Indah memiliki BMT dalam strategi pemberdayaan umat Islam dan. | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Fikri lebih fokus pada strategi pemberdayaan umatny. Sedangkan peneltian penulis fokus kepada kesejahteraan yang dilakukan oleh Masjid Baitul Mukminin. |

[8] Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintoro Jaya)" (Skripsi–UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama, Judul, Tahun | Review | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| | | Masjid Jami' Bintaro Jaya memiliki Pinjaman Mikro Masjid (PPM). Potensi yang dimiliki kedua masjid tersebut tidaklah berbeda yaitu SDM yang professional, lokasi yang strategis, infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang cukup untuk pemberdayaan umat | |
| 2. | Nurul Jannah, "Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)", 2016.[9] | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami peranan masjid serta menawarkan revitalisasi peranan masjid di era modern. Hasil penelitian ini menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh seperti sarana ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan, dan teknologi. | Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian penulis adalah pada strategi Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui berbagai program-program kemanusiaan. Sedangkan penelitian Nurul Jannah fokus pada fungsi masjid di berbagai aspek kehidupan. |
| 3. | Oktaviani Rahmawati, "Upaya | Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang | Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada |

[9] Nurul Jannah, "Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)" (Thesis–UIN Sumatera Utara Medan, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama, Judul, Tahun | Review | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| | Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean", 2014.[10] | bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kripik belut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ada tiga upaya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Hasil dari upaya peningkatan tersebut adalah pendapatan para pedagang yang meningkat serta dapat menyerap tenaga kerja. | objek. Penelitian penulis objeknya adalah organisasi yang menghimpun dan menyalurkan dana dibawah naungan Masjid. Organisasi tersebut bernama Crisis Center Dhuaf'. Sedangkan penelitian Oktaviani objeknya adalah usaha kripik belut. |
| 4. | Wardatul Asriyah, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat kejahteran ekonomi melalui usaha tambak. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatan kesejahteraan ekonomi strategi yang digunakan adalah strategi pemeliharaan, atau perawatan dan strategi penjualan atau pemasaran. Strategi | Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang strategi masjid dalam menyejahterakan umat dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana melalui sebuah |

[10] Oktaviani Rahmawati "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean", (Skripsi–UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama, Judul, Tahun | Review | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| | Demak Jawa Tengah", 2007.[11] | pemeliharaan itu meliputi pemberian makan dan pupuk pada ikan dan udang, sedangkan untuk daerah pemasarannya adalah Kedung, Pecengan, dan Semarang. | organisasi dibawah naungan takmir yaitu Crisis Center Dhuafa'. Sedangkan fokus penelitian Wardatul adalah stratehi kesejahteraan melalui usaha tambak. |
| 5. | Harismayanti, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)", 2016.[12] | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis masjid terhadap layanan sosial dan pendidikan pada Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di Masjid Besar Al-Amin mampu membina dan mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program panitia masjid di bidang sosial dan | Perbedaan penelitian Harismayanti dengan penulis adalah jika penelitian penulis membahas tentang strategi yang digunakan masjid untuk menyejahterakan umat melalui program-program yang diberikan oleh Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin. |

[11] Wardatul Asriyah, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah" (Skripsi−UIN Sunan Kalijaga Ypgyakarta, 2007).

[12] Harismayanti, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)" (Skripsi−UIN Alaudin Makassar, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama, Judul, Tahun | Review | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| | | pendidikan. | Sedangkan penelitian Harismayanti membahas tentang pemberdayaan masyarkat di bidang sosial dan pendidikan oleh Masjid Besar Al-Amin Makassar. |

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Masjid Baitul Mukminin dalam menyejahterakan umat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan umat dengan adanya Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin.

## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini mencakup aspek toeritis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan tentang peran masjid yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyejahterakan umat melalui program-program sosial. Di lain sisi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi masjid-masjid lainnya untuk lebih memperhatikan kondisi umat, karena sejatinya masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Aspek Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengetahui tentang fungsi dan peran masjid yang begitu penting dalam segala aspek kehidupan termasuk ekonomi, pendidikan, ,dakwah, budaya, maupun sosial. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masjid–masjid lain yang masih beranggapan bahwa masjid hanyalah tempat untuk beribadah.

## G. Definisi Operasional

1. Strategi

Secara umum strategi merupakan suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diaharapkan. Secara khusus pengertian dari strategi adalah suatu tindakan yang bersifat terus menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan oleh para konsumen di masa depan.[13] Menurut Sondang Siagan strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya, dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan

[13] Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen* Strategik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan.[14] Menurut Rangkuti dalam Jurnal Manajemen Indonesia (Redaputri dan Barusman) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.[15]

Strategi yang dilakukan Masjid Baitul Mukminin dalam peningkatan kesejahteraan umat adalah dengan membentuk sebuah organisasi dibawah naungan takmir yang bernama Crisis Center Dhuafa'. Crisis Center Dhuafa' melakukan penghimpunan dana/daya dari masyarakat/jama'ah dan menggunakan dana tersebut untuk membiayai program-program kemanusiaan. Seperti paket sembako, santunan pendidikan anak yatim, bantuan modal berwirausaha, dan bantuan lain yang diperuntukkan anak yatim, janda, dhuafa', dan masyarakat di sekitar masjid yang secara ekonomi kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Kesejahteraan Umat

Sistem kesejahteraan Islam dengan segala sisinya merupakan satu kesatuan yang utuh. Zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan

[14] Sondang Siagan, *Analysis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), 17.
[15] Redaputri dan Barusman, "Strategi Pembangunan Perekonomian", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18, No.2, 2018, 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat meningkat, sudah jelas kaum miskin secara berangsur-angsur akan berkurang.[16]

Kesejahteraan menurut Imam al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syaraa' (*al-maqāṣid as-syari'ah*). Tujuan syara' tersebut adalah agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*māl*), dan akal (al-aqlu).[17] Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.[18]

Umat yang disejahterakan Masjid Baitul Mukminin adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal maupun yang bekerja di Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo dan juga para dhuafa' di Gedangan seperti Ketajen, Keboan Anom, Seruni, Gemurung, Lingkar Timur, Tebel, dan wilayah Gedangan lainnya.

---

[16] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 52.
[17] Moh. Muafi Bin Thohir, "Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya Ulumuddin", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8, No. 2 (Oktober-2016), 80.
[18] Undang-Undang No, 11 Tahun 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin

Masjid Baitul Mukminin merupakan masjid yang terletak di perumahan Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo. Sejak tahun 2017 Masjid Baitul Mukminin melakukan yaitu menghimpun dana dari jama'ah/donatur untuk disalurkan kepada masyarakat sekitar masjid yang membutuhkan. Fungsi tersebut dilakukan oleh sebuah organisasi dibawah nauangan takmir yaitu Crisis Center Dhuafa'. Disekitar Masjid Baitul Mukminin dijumpai dhuafa' yang tinggal dan bekerja di Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo. Mereka berpenghasilan rendah kurang dari Rp1.000.000 perbulan. Dengan program-program yang diberikan oleh Crisis Center Dhuafa' diharapkan masyarakat merasa lebih sejahtera ekonominya.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan, mendekripsikan suatu peristiwa secara faktual "apa adanya".[19]

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.[20] Dalam penelitian ini data mencakup data strategi Masjid Baitul Mukminin dalam menyejahterakan umat dan data kesejahteraan masyarakat di sekitar Masjid Baitul Mukminin yang mendapatkan manfaat dari program-program kemanusiaan Crisis Center Dhuafa'.

[19] Supardi, *Metodologi Penelitan Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 28.
[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal data tersebut diperoleh. Dalam suatu penelitian sumber data merupakan hal yang sangat penting.[21] Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.[22] Data primer dalam penelitian ini didapat secara langsung oleh peneliti dengan meminta informasi melalui wawancara dari Pengurus Masjid Baitul Mukminin yaitu Gus Ali Yasin sebagai tim penghimpun dana dan penyaluran dana Crisis Center Dhuafa' serta kepada jama'ah Masjid Baitul Mukminin yang menerima manfaat atau program dari Crisis Center Dhuafa'.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh selain dari data primer (sumber pertama).[23] Sumber data sekunder bisa didapat dari buku, jurnal, *website*, maupun sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari:

1) Buku yang terkait dengan strategi dan kesejahteraan umat.
2) *Website* Masjid Baitul Mukminin *www.baitulmukminin-psj.org/*

[21] Ibid., 129.
[22] Ibid.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jurnal mengenai strategi, kesejahteraan umat dan juga jurnal tentang peran masjid di era modernisasi.
4) Dan referensi lain terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah melakukan pertemuan dengan narasumber dan melakukan suatu pembicaraan melalui tanya jawab. Dalam wawancara, ada dua orang atau lebih yang bertindak sebagai *interviewer* (pewawancara) adalah yang bertanya atau memberi pertanyaan dan *interviewee* (responden) yaitu yang diwawancarai.[24]

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung dan terstruktur (berpedoman pertanyaan yang sudah disiapkan). Wawancara tersebut dilakukan kepada *founder fundraising* (penghimpunan dana) Masjid Baitul Mukminin yaitu Gus Ali Yasin yang merupakan pendiri Crisis Center Dhuafa', serta mustahiq/jama'ah Masjid Baitul Mukminin yang mendapatkan manfaat dari program-program Crisis Center Dhuafa'. Dengan wawancara langsung tersebut maka data dan informasi yang diperolehakan akan lebih akurat dan terpercaya.

[24] Supardi, *Metodologi Penelitan Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu kegiatan atau fenomena dengan panca indra sebagai alat bantunya.[25] Peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi yang dilakukan Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin dalam menyejahteraan masyarakat.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah metode yang digunakan untuk mengumpul data atau bukti berupa foto, file berkas, rekaman, dan sebagainya.[26] Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan startegi Masjid Baitul Mukminin dalam menyejahterakan umat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, menafsirkan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, atau bahan lainnya sehingga dapat menginformasikan apa yang ditemukan dalam analisis tersebut kepada orang lain.[27] Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan kemudian dianalisis dengan teori yang ada. Kesejahteraan umat akan diukur dengan indikator kesejahteraan untuk mengetahui apakah strategi yang dilakukan Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin membawa kemaslahatan dan kesejahteraan untuk umat.

---

[25] Ibid., 142.
[26] Ibid., 155.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan agar pembaca lebih mudah memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab. Yang pertama adalah latar belakang masalah yaitu menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi masalah yang diangkat. Kedua, identifikasi dan batasan masalah. Ketiga, rumusan masalah. Keempat, kajian pustaka yang berisi penelitian skripsi terdahulu. Kelima, tujuan penelitian yang merupakan tujuan teoritis dan tujuan praktis ditulisnya penelitian ini. Keenam, kegunaan hasil penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kerangka teoritis. Pada bab ini akan dibahas tentang teori strategi mulai dari pengertian strategi, bentuk-bentuk strategi, aspek-aspek strategi, serta membahas teori tentang kesejahteraan umat yaitu makna kesejahteran umat dan indikator kesejahteraan.

Bab III merupakan data penelitian. Bab ini membahas gambaran umum Masjid Baitul Mukminin mulai dari sejarah Crisis Center Dhuafa' di Masjid Baitul Mukminin, struktur organisasi, strategi penghimpunan dana, pengelolaan dan penyaluran dana. Serta data kesejahteraan umat.

Bab IV adalah analisis data. Bab ini membahas dan menganalisis tentang kesejahteraan umat setelah adanya Crisis Center Dhuafa' di Masjid Baitul Mukminin Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V merupakan bagian penutup yaitu kesimpulan dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# STRATEGI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERBASIS MASJID DAN KESEJAHTERAAN UMAT

## A. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Berbasis Masjid

### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologi, kata strategi berasal dari bahasa yunani *strategos* yang diambil dari kata strator yang berarti militer atau memimpin. Pada awalnya strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.[28]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah strategi adalah suatu ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu.[29]

Secara umum strategi merupakan suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diaharapkan. Secara khusus pengertian dari strategi adalah suatu tindakan yang bersifat terus menerus mengalami

[28] Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: LPEE UI, 1999), 8.
[29] Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam *https://kbbi,web.id*, diakses pada 4 Agustus 2019.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan oleh para konsumen di masa depan.[30]

Menurut Lantip Diat Prasojo strategi adalah gagasan dan tindakan untuk memahami dan mengamankan masa depan.[31] Menurut Sondang Siagan strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya, dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.[32]

Menurut Rangkuti dalam jurnal manajemen Indonesia strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.[33] Menurut David dalam jurnal manajemen teori dan terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Airlangga Surabaya bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.[34]

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau langkah yang digunakan oleh organisasi maupun perusahaan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan di masa yang akan datang. Dengan strategi yang baik maka tujuan tersebut akan dapat dicapai.

---

[30] Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen* Strategik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21.
[31] Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 3.
[32] Sondang Siagan, *Analysis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), 17.
[33] Redaputri dan Barusman, "Strategi Pembangunan Perekonomian", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18, No.2, 2018, 88.
[34] Mochammad Amar Faruq dan Indrianawati Usman, "Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Operasi Usaha Kecil dan Menengah pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, No. 3, Desember 2014, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Aspek- aspek Strategi

Strategi memilki banyak aspek, beberapa aspek penting strategi tersebut adalah:[35]

a. Strategi sebagai statement pernyataan tujuan dan maksud.

Tujuan atau maksud harus bertindak sebagai penggerak (pengemudi) masa depan. Peran strategi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnkan tujuan.

b. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi.

Strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dapat dicapai. Secara umum, strategi cenderung berada pada tingkat yang lebih tinggi dan mengambil keseluruhan pandangan: rencana cenderung lebih tinggi, lebih kuantitatif, dan lebih spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.

c. Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi

Salah satu tujuan strategi adalah menang atau keberhasilan dalam arti dapat mengalahkan pesaing di suatu permainan/persaingan. Untuk itu strategi dibutuhkan agar tetap berada di depan pesaing sebagai suatu kelompok kekuatan.

d. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan

Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin berubah strategi cenderung berubah.

[35] Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebalikannya jika strategi perlu diubah mungkin perlu menunjuk pemimpin baru.

e. Strategi sebagai menempatkan posisi untuk masa depan

Tujuan strategi adalah memposisikan perusahaan untuk masa depan sehinggga siap menghadapi ketidakpastian. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat perusahaan lebih bisa untuk beradaptasi.

f. Strategi sebagai kemampuan membangun

Strategi sebagai pola perilaku yan dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budayanya sendiri. Budaya sangat mudag diamati akan tetapi sulit untuk dirubah. Oleh karena itu strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan sebagian ditentukan oleh manajemen strategis.

3. **Bentuk-bentuk Strategi**

Pada prinsipnya ada tiga bentuk strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis. Adapun penjelasan dari masing-masing bentuk strategi adalah sebagai berikut:[36]

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pegembangan strategi secara makro mislanya strategi pengembangan pasar dan strategi mengenai keuangan.

[36] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupkaan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya jika perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering juga dsebut strategi bsinsis fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi, strategi organisasi dan strategi- strategi yang berkaitan dengan keuangan.

**4. Manajemen Strategik**

Menurut Fred R. David yang dikutip oleh Taufiqurrohman manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinan organisasi mencapai tujuannya.[37] Manajemen strategis terdiri dari keputusan dan tindakan yang digunakan untuk menerapkan strategi yang cocok, kompetitif, unggul antara organisasi dan lingkungannya.[38] Adapun tahapan dalam manajemen strategik adalah:[39]

[37] Taufiqurokhman, *Mengenal Manajemen* Strategik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.
[38] Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 11.
[39] Taufiqurokhman,..., 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengientifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Strategis

Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yng efektif, pengarahan kembaliusaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan seistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

d. Evaluasi Strategi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategik. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah:

1) Menkasji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.
2) Mengukur kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melakukan tindakan-tindakan korektif

Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

5. **Rencana Strategik Manajemen *Fundraising* (Penghimpunan Dana)**

Dalam proses pencapaian program yang diinginkan, rencana kerja program lembaga termasuk penghimpunan dana dirumuskan dengan spesifik. Setiap perubahan yang dicapai, progres yang didapat tentunya ada perencanaan yang matang.

Menurut Widjajanti Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk persiapan rencana strategis mobilisasi dan penggalangan sumber-sumber dana/daya sebuah lembaga adalah sebagai berikut:[40]

a. Rencana program jangka panjang/rencana strategis
b. Anggaran jangka panjang untuk rencana strategis
c. Menetapkan skala prioritas program
d. Membangun skenario penggalangan sumber lembaga
e. Tujuan *fundraising*
f. Strategi *fundraising*
g. Identifikasi sumber-sumber dana/daya
h. Membuat tim kerja dan rencana kerja
i. Pemantauan hasil kerja
j. Evaluasi dan rencana kedepan

[40] Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kemenag RI, 2012), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyusunan strategi penggalangan dana/daya ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar semuanya berjalan lancar. Menurut Norton langkah-langkah tersebut adalah:[41]

a. Menentukan kebutuhan

Hal ini sangat penting dilakukan sebuah lembaga. Menentukan kebutuhan juga sebagai tolak ukur suatu lembaga. Apakah lembaga tersebut berada pada posisi agar bisa melakukan kegiatan secara terus menerus ataukah agar bisa meningkatkan kegiatan lembaga yang kebutuhannya semakin bertambah. Agar sebuah lembaga berkembang dengan sendirinya maka dibutuhkan beberapa faktor seperti pengembangan modal, dana abadi, mengurangi hidup bergantung pada pihak luar, mengembangkan sumber dana independen, serta mengembangkan landasan keanggotaan dan pendukung serta kemampuan berdiri sendiri untuk jangka panjang.

b. Mengidentifikasi sumber dana/daya

Lembaga harus mengidentifikasi dari mana dana tersebut diperoleh. Apakah dari sumbangan masyarakat, apakah dari hibah, atau dari sumber yang lainnya.

c. Menilai peluang

Ketika sumber daya sudah teridentifikasi maka selanjutnya adalah menilai peluang. Beberapa pertimbangan tentunya akan muncul ketika memutuskan sumber-sumber mana saja yang akan digali. Lembaga harus

[41] Ibid., 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat jangka menengah dan jangka panjang dari sumber dana/daya tersebut.

d. Mengidentifikasi hambatan

Hambatan selalu muncul di setiap program apapun. Ada yang muncul akibat sifat organisasi dan apa yang diperjuangkannya, ada juga hambatan yang muncul dari diri organisasi sendiri. Karena itu lembaga perlu mempertimbangkan dalam menyusun rencana penggalangan dana/daya.

**6. Metode *Fundraising* (Penghimpunan Dana)**

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam melakukan *fundraising* (penghimpunan dana)yaitu:[42]

k. Metode Langsung (*Direct Fundraising*)

Yaitu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Artinya, bentuk-bentuk *fundraising* dalam hal ini interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa langsung dilakukan. Contoh dari metode ini adalah *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi secara langsung.

l. Metode Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Yaitu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Artinya, bentuk-bentuk *fundraising* tidak dilakukan dengan memberikan daya

[42] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akomodasi langsung terhadap respin donatur seketika. Comtoh dari metode ini adalah *advertorial*, *image compaign*, dan penyelenggaraan event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh dan lain sebagainya.

7. **Pengertian Masjid**

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid berasal dari kata *sajadah-yasjudah-sujudan-masjidan* (tempat sujud). Kata masjid di dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh delapan kali.[43] Seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nūr ayat 36-37.[44]

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾

Artinya: "*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.*" (Q.S An-Nisa: 36-37)

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, dan disanalah tempat untuk hambaNya yang ingin berdzikir, menyembahNya dengan khusyu'.

Masjid pada zaman Nabi Muhammad saw merupakan sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Secara

[43] ICMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta, 2004), 4.
[44] Al-Qur'an dan Terjemah Q.S. An-Nūr ayat 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teoritis dan konseptual masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah syiar Islam meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung tempaan jasmani, rohani, dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.[45]

8. **Fungsi Masjid**

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, hampir di setiap tempat kita bisa menemukan masjid dengan mudah. Tidak hanya di kampung-kampung di komplek perumahan, perkantoran, bahkan di lembaga pendidikan kita dapat menemukan masjid. Keberadaan masjid menjadi indikator bagi berkembangnyaa agama Islam di daerah tersebut.

Sering kita jumpai masjid yang besar namun jama'ahnya sedikit. Ada pula masjid yang kecil namun selalu sibuk dengan kegiatan kemasyarakatan. Fungsi masjid dalam kehidupan sehari-hari sangatlah luas, diantaranya:[46]

a. Tempat melakukan Ibadah

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, sebagai tempat bersujud, maka masjid bisa juga disebut Baitullah (rumah Allah). Melakukan sholat di masjid secara berjamaah pahalanya melebihi sholat sendiri di rumah. Sesuai dengan hadis riwayat Imam Bukhari yang artinya:

"*Shalat jamaah melebihi (pahala) shalat sendiri, dua puluh tujuh derajat*"

[45]Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 462.
[46] ICMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta, 2004), 12-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sholat ibadah lainnya bisa dilaku ckan di masjid seperi dzikir, i'tikaf, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

b. Tempat untuk pendidikan keagamaan

Masjid yang besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang rutin mengadakan pengajian tiap minggunya. Bahkan ada juga masjid yang memiliki lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan kajian keagamaan lain.

c. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Selain untuk tempat ibadah masjid juga digunakan untuk acara pernikahan umat muslim. Penyelenggaraan akad nikah di masjid lebih mencerminkan suatu peristiwa sakral keagamaan dibanding dengan peristiwa sosial dan budaya lainnya. Namun ada juga beberapa masjid yang belum memanfaatkannya untuk acara pernikahan dengan alasan bahwa masjid adalah tempat suci yang hanya digunakan untuk sholat.

d. Tempat pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, infaq dan sedekah merupakan suatu amalah yang sudah biasa dilakukan umat muslim. Seringkali masjid menjadi tempat sentralisasi pendistribusiannya, terlebih saat bulan Ramadhan. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat. Namun sangat disayangkan fungsi masjid sebagai pengelola zakat hanya terjadi saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Ramadhan saja selebihnya hanya sebagian kecil saja yang menjadikan masjid sebagai pusat pengelolaan zakat.

## B. Kesejahteraan Umat

### 1. Makna Kesejahteraan Umat

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan. Sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Akan tetapi kesejahteraan masyarakat juga belum bisa terwujud ketika belum tercapainya kesejahteraan individu. Karena Allah tidak akan mengubah kondisi suatu masyarakat sebelum ia mengubah keadaannya sendiri.[47]

Sistem kesejahteraan Islam dengan segala sisinya merupakan satu kesatuan yang utuh. Zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Apabila zakat benar-benar dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan sekaligus mengurangi jumlah kaum fakir miskin. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, sudah jelas kaum miskin secara berangsur-angsur akan berkurang.[48]

---

[47] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 33.
[48] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.[49]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "sejahtera" mempunyai arti aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).[50]

Pemikiran sosio ekonomi al-Ghazali berakar dari sebuah konsep yang disebut sebagai "fungsi kesejahteraan sosial" yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Fungsi kesejahteraan ini sulit diruntuhkan dan telah dirindukan oleh para ekonomi kontemporer. Kesejahteraan menurut Imam al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syaraa' (*al-maqāṣid as-syari'ah*). Tujuan syara' tersebut adalah agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*māl*), dan akal (al-aqlu). Ia

[49] Undang-Undang No, 11 Tahun 2009.
[50] Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam *https://kbbi,web.id,* diakses pada 12 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan bahwa suatu tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia akhirat.[51]

Sejarah telah mengukir bahwa dengan penerapan ekonomi Islam secara menyeluruh dapat mewujudkan kesejahteraan umat. Pada pemerintahan Kholifah Umar bin Khattab kesejahteraan merata ke seluruh umat. Hal ini terbukti dengan tidak ditemukannya seorang yang miskin oleh Mu'adz bin Jabal dari Yaman. Mu'adz adalah staff Rasulullah yang bertugas memungut zakat. Hal serupa terjadi pada pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Seluruh wilayah Islam yang diperintahnya tidak ditemukan seorangpun yang miskin sehingga Umar pun membeli budak dan memerdekakannya.[52]

2. **Indikator Kesejahteraan**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penelitian Sugiharto indikator kesejahteraan ada delapan yaitu:[53]

a. Pendapatan
b. Konsumsi/pengeluaran rumah tangga
c. Keadaan tempat tinggal
d. Fasilitas tempat tinggal
e. Kesehatan anggota keluarga
f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

---

[51] Moh. Muafi Bin Thohir, "Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya Ulumuddin", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8, No. 2 (Oktober-2016), 80.
[52] Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 185-186.
[53] Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteran Masyarakat Nelayan Desa Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *Jurnal EPP*, Vol. 4, No. 2, (2007), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Lebih rinci Sunarti menjelaskan bahwa aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah:[54] *pertama*, kependudukan yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran, dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas. *Kedua*, kesehatan yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita. *Ketiga*, pendidikan yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi, sekolah dan fasilitas pendidikan. *Keempat*, ketenagakerjaan yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak. *Kelima*, pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan). *Keenam*, perumahan dan lingkungan yang meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan. *Ketujuh*, sosial budaya yang meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya.

Sebenarnya dalam Al-Qur'an juga terdapat indikator kesejahteraan yaitu dalam Q.S. Al-Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ﴿٤﴾

[54] Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka´bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*" (Q.S Al-Quraisy 3-4)

Berdasarkan ayat di atas ada tiga indikator kesejahteraan yang dapat dilihat. Yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar, dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah. Yang merupakan representasi dari pembangunan mental. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan berpijak pada aspek materil telah terpenuhi namun kesejahteraan belum dirasakan oleh pemiliknya maka sejatinya kecukupan materil saja tidaklah cukup untuk mendapatkan kesejahteraan yang sesungguhnya. Banyak orang yang hidup berlebih, bergelimang harta, namun hidupnya selalu gelisah, tidak tenang, bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Padahal semua yang dibutuhkan dan diinginkannya sudah terpenuhi. Itulah sebabnya manusia sangat ketergantungan kepada Tuhannya. Penghambaan seorang hamba dengan beribadah kepada Allah merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang.[55]

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi. Pemenuhan konsmsi dalam konsep Islam adalah secukupnya, hanya sebatas penghilang lapar, bukan dengan berlebihan dan bermegah-

[55] Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

megahan apalagi sampai menimbun harta untuk memaksimalkan kekayaan. Jika hal ini yang terjadi maka kejahatan pun bisa terjadi seperti korupsi, pemerasan, penipuan, dan lain sebagainya.[56] Jadi pada dasarnya pemenuhan konsumsi harus sesuai dengan etika dan ajaran Islam.

Indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut. Yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Dalam suatu lingkungan masyarakat hendaknya bisa menumbuhkan rasa aman dan nyaman. Dengan menghindari berbagai macam tindak kriminalitas seperti perampokan, pencurian, pembunuhan maka rasa aman dan nyaman akan dirasakan di lingkungan tersebut.[57]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan delapan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu: pendapatan, konsumsi, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan medapatkan fasilitas transportasi.

[56] Ibid., 391.
[57] Ibid., 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# GAMBARAN UMUM CRISIS CENTER DHUAFA' DAN KESEJAHTERAAN UMAT DI SEKITAR MASJID BAITUL MUKMININ VANCOUVER PURI SURYA JAYA GEDANGAN SIDOARJO

## A. GAMBARAN UMUM CRISIS CENTER DHUAFA'

### 1. Sejarah Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin

Masjid Baitul Mukminin terletak di daerah Gedangan Sidoarjo lebih tepatnya di Taman Vancouver Puri Surya Jaya. Masjid ini didirikan tahun 2012. Kondisi Masjid Baitul Mukminin pada saat itu sangat memprihatinkan. Jama'ahnya hanya sedikit, dan hal ini menyebabkan sedikitnya uang infaq yang terkumpul dari jamaah. Bahkan uang kas masjid pada saat itu *minus*. Melihat kondisi tersebut Gus Yasin berfikir dan berusaha bagaimana caranya agar masjid ini banyak jama'ahnya dan bisa mendapatkan cukup dana untuk kebutuhan operasionalnya.[58]

Pada awalnya Gus Ali Yasin menawarkan sedekah pada seorang jamaah. Tidak besar nominalnya, yaitu Rp.200.000,-. Ketika jamaah tersebut bersedia untuk sedekah Rp.200.000,- maka dengan uang itu pula dibelilah dua paket sembako. Satu sembakonya senilai 100 ribu. Paket sembako tersebut diberikan kepada kaum dhuafa' lalu difoto dan diberi narasi untuk di*share* kepada khalayak umum. Februari 2017 hanya dua paket sembako untuk dhuafa'. Di bulan selanjutnya Maret 2017, menjadi tujuh paket sembako yaitu

[58] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp.700.000,-. Di bulan ini lah program PASTA (Paket Sembako Cinta Dhuafa') dirilis. Bulan April meningkat menjadi 12 paket sembako. Begitupun bulan selanjutnya terus meningkat hingga Juli 2018 mampu menambah program Santunan Pendidikan Anak Yatim atau SANTAN. Sesuai pernyatan dari Gus Ali Yasin:[59]

> "*pada awalnya kami menawarkan kepada jama'ah apakah mau bersedekah dua ratus ribu untuk dibelikan paker sembako. Ketika jama'ah tersebut bersedia maka kami membeli paket sembako dengan uang tersebut lalu sembakonya kami berikan kepada dhuafa'. Dari kegiatan tersebut kami mempublikasikannya di media sosial dengan diberi narasi ternyata banyak respon positif dari jama'ah lain sehingga di bulan berikutnya bertambah 7 paket, di bulan berikutnya paket sembako terus bertambah dan bertambah.*"

Dari situlah awal *fundraising* (penghimpunan dana) di Masjid Baitul Mukminin mulai digencarkan. Pada hari Jumat, 10 November 2017 Crisis Center Dhuafa' resmi dilaunching oleh Kapolresta Sidoarjo Kombespol Himawan Bayu Aji, S.H, S.I.K, M.H sebagai nama marketing yang dikenal masyarakat. Acara launching tersebut juga dihadiri warga perumahan Puri Surya Jaya. Karena Crisis Center Dhuafa' bukan sebuah lembaga sosial melainkan sebuah lembaga dibawah takmir yang menaungi berbagai program sosial kemanusiaan maka diharapkan Crisis Center Dhuafa' bisa menjadi sarana mengentaskan kemiskinana dan meningkatkan kesejahteraan sebagai bentuk kepedulian masjid terhadap umat.[60]

Seiring berjalannya waktu semakin banyak pula donatur yang ingin memberikan donasinya. Sehingga program-program baru pun juga

[59] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.
[60] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digencarkan. Ada BAMBU (Bantuan Modal Berwirausaha) yang diperuntukkan para pedagang yang kekurangan modal usaha, SAJIAN (Santunan Guru Ngaji Qur'an) yang diperuntukkan guru ngaji yang tidak digaji atau digaji rendah, SEDAP (Sedekah Tanggap) yang digunakan untuk membantu kebutuhan dhuafa' yang sifatnya mendesak, DAHSYAT (Dana Sehat Ummat) yang diperuntukkan membantu biaya pengobatan dhuafa', MAKSIFA (Makan Siang Bersama Dhuafa') dan ada juga Pos Kemanusiaan sebagai aksi peduli tanggap bencana. Pembenahan data base penerimaan program, transparasi laporan keuangan, pembetukan tim *fundraising*, pelaporan via *website*, *facebook*, update info via *whatsapp*, *youtube* dan sebagainya terus digencarkan agar Crisis Center Dhuafa' semakin dikenal dan dipercaya masyarakat sebagai suatu lembaga berbasis masjid yang amanah.

**2. Profil Masjid Baitul Mukminin**

a. Nama Masjid : Masjid Baitul Mukminin

b. Alamat : Perumahan Puri Surya Jaya Taman Vancouver Blok J11 Gedangan Sidoarjo

c. Berdiri : Tahun 2012

d. Luas Bangunan : ± 15 x 12 $m^2$

e. Website : *www.baitulmukminin.psj-org*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Visi dan Misi Masjid Baitul Mukminin

Visi dan misi dari Masjid Baitul Muknminin Vancouver adalah:[61]

a. Visi

Menjadikan Masjid Baitul Mukminin sebagai pusat ilmu, amal, dakwah, dan pemberdayaan umat Islam.

b. Misi

1) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah swt dengan cara beribadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah dengan mengakomodasi perbedaan madzab.
2) Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang Islami dalam membangun ukhuwah dan keharmoisan..
3) Membina jama'ah Masjid Baitul Mukminin menjadi prbadi muslim yang bertaqwa dan berakhalqul karimah.
4) Membangun serta memberdayakan potensi masyarakat Islami yang sejahtera lahir dan batin.
5) Mengembangkan kesejahteraan dan pemberdayaan umat melalui kegiatan amil zakat infaq dan sadaqah.

[61] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 4. Struktur Organisasi Crisis Center Dhuafa'

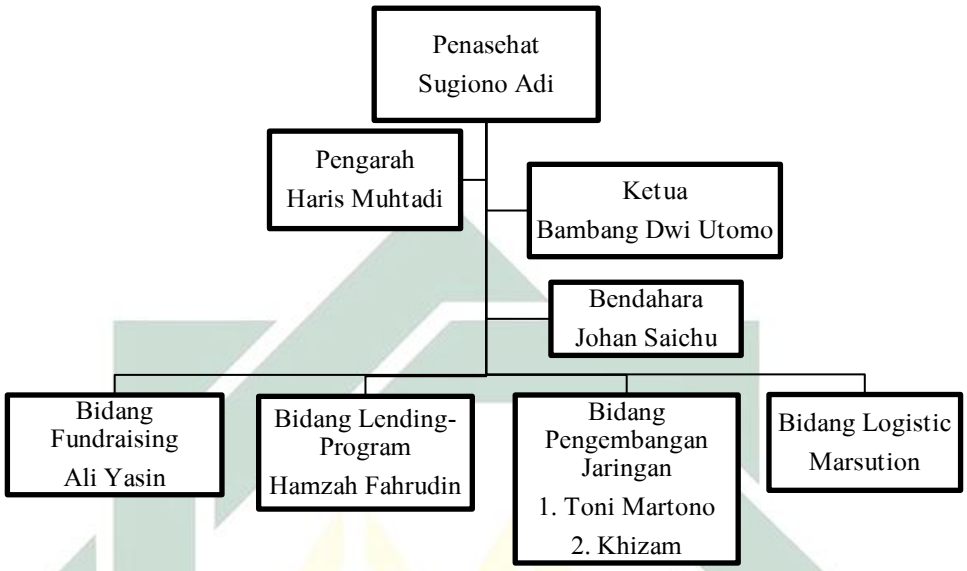


Sumber: Crisis Center Dhuafa Doc

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Crisis Center Dhuafa'**

Bagan diatas merupakan struktur organisasi Crisis Center Dhuafa'. Penasehat bertugas untuk memberikan nasehat dan pertimbangan demi kelancaran program kerja Crisis Center Dhuafa'. Pengarah bertugas untuk mengarahkan serta membimbing para pemegang amanah di Crisis Center Dhuafa'. Ketua bertugas sebagai pemimpin untuk menggerakkan unit-unit organisasi sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Selain itu ketua juga bertugas untuk mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus dan mempertanggungjawabkan seluruh tugas organisai kepada musyawarah umum. Dibawah ketua ada bendahara yang bertugas untuk mengatur dan menjalankan kebijaksanaan keuangan. membuat laporan keuangan Crisis Center

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhuafa', membuat dan mengumpulkan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang serta bertanggung jawab atas administrasi keuangan Crisis Center Dhufa'.

Dibawah bendahara ada beberapa seksi-seksi seperti bidang fundraising yang bertugas untuk mencari dana dari para donatur. Bidang lending dan program bertugas untuk menyalurkan dana tersebut kepada yang berhak menerimannya melalui program yang dimiliki Crisis Center Dhuafa'. Bidang pengembangan jaringan bertugas untuk mengembangkan Crisis Center Dhuafa' agar program-programnya diketahui masyarakat luas serta mengembangkan program-program Crisis Center Dhuafa'. Bidang logistik bertugas untuk memenuhi pengadaan barang yang dibutuhkan. Misalnya program PASTA, maka bidang logistic yang harus menyediakan sembako tersebut. Program bantuan modal berwirausaha misalnya membutuhkan kompor, maka bidang logistic harus menyediakan kompor tersebut.

5. **Strategi Penghimpunan Dana Crisis Center Dhuafa' (CCD)**

Pada awalnya penghimpunan dana (input) dilakukan dengan mencari dan menawarkan program Crisis Center Dhuafa' secara perorangan. Pendekatan personal melalui ajakan dilakukan oleh tim *funding*. Satu dua orang bersedia memberikan donasi. Berawal dari dua paket sembako kemudian disalurkan pada dhuafa' dishare dan dipublikasikan di media sosial. Ada yang di *youtube, facebook* dan juga di *website*. Dari situlah banyak orang mengenal Crisis Center Dhuafa'. Dengan membangun *trust* dari masyarakat dan donatur maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin banyak pula orang yang tertarik untuk memberikan donasinya ke Crisis Center Dhuafa'.

Ada dua metode yang dilakukan Crisis Center Dhuafa' untuk mendapatkan donatur yaitu:

a. *Direct Fundraising* (Metode Langsung)

Metode ini dilakukan oleh Crisis Center Dhuafa' untuk mendapatkan donatur yang banyak. Bukan jumlah donasi yang besar namun lebih mengutamakan banyaknya donatur yang ikut berpartisipasi. Dengan pendekatan personal, ajakan, dan komunikasi yang baik. Berbagai upaya dilakukan seperti kampanye, *direct mail* melalui *whatsapp*, juga jemput zakat pun dilakukan untuk mendapatkan donatur. Sesuai pernyataan dari Gus Ali Yasin *Founder* Crisis Center Dhuafa':[62]

> "*pada awalnya kami melakukan penghimpunan dana secara langsung dari jama'ah maupun masyarakat. Untuk nominalnya kami tidak membatasi kecil ataupun besar tetap kami terima. Kami melakukan pendekatan personal, dengan mengajak, menyeru, memotivasi, dan membangun trust dari masyarakat. Lewat media facebook, website, youtube, brosur, iklan, presentasi kami mengajak mereka untuk berdonasi.*"

1) Kampanye *Fundraising*

Cara ini dilakukan karena berfungsi untuk memberikan informasi dan mengajak secara langsung calon donatur. Tim *funding* Crisis Center Dhuafa' melakukan presentasi kepada calon donatur dalam sebuah acara atau diskusi. Dengan kegiatan ini dapat mendorong calon donatur agar mendonasikan sebagian hartanya.

[62] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Brosur/Spanduk

Menyebar brosur juga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Crisis Center Dhuafa' untuk mendapatkan donatur. Brosur tersebut diberikan secara offline maupun online kepada calon donatur. Dengan memanfaatkan jasa transefer bank, Crisis Center Dhuafa' memeiliki rekening tersendiri sehingga memudahkan donatur untuk memberikan donasinya. Donatur dapat memberikan donasinya melalui rekening Bank Jatim 6202156007 atas nama Crisis Center Dhuafa'.

3) Direct Mail

Crisis Center Dhuafa' melalukan cara ini dengan memanfaatkan media yang ada. Seperti faxmail, e-mail maupun media whatsapp. Direct mail berisi tentang ajakan untuk berdonasi di Crisis Center Dhuafa'. Biasanya juga berisi tentang manfaat, kemudahan, dan keamanan dana yang didonasikan.

4) Jemput Zakat

Kegiatan ini dilakukan dengan berkunjung dan mengadakan pertemuan secara langsung kepada donatur yang hendak memberikan donasinya kepada Crisis Center Dhuafa'. Dalam kesempatan ini *fundraiser* juga dapat memberikan pemahaman terkait manfaat dari *fundraising* tersebut serta menyampaikan berbagai macam program penyaluran dananya. Dalam pertemuan ini laporan kegiatan maupun laporan keuangan bisa disampaikan secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Indirect Fundraising* (Metode Tidak Langsung)

Crisis Center Dhuafa' juga menerapkan metode ini untuk mendapatkan donatur. Salah satunya ialah dengan menyelenggarakan event-event *fundraising*. Dengan melakukan event tersebut tentunya banyak relawan dan pihak sponsor yang ikut berpartisipasi. Crisis Center Dhuafa' juga menggandeng beberapa komunitas seperti Kontco Muslim dan Suara Muslim. Dengan begitu maka Crisis Center Dhuafa' juga akan mendapatkan banyak dana. Semakin banyak dana yang dihimpun semakin banyak pula penyalurannya untuk umat Islam yang membutuhkan.

Hingga saat ini Crisis Center Dhuafa' sudah memiliki beberapa donatur tetap nominal yang besar. Pengumpulan dana sudah tidak lagi dilakukan secara langsung oleh tim *funding.* Banner dan media sosial menjadi strategi yang sangat ampuh untuk mendapatkan dana dari para donatur. Para donatur tersebut bisa memberikan donasinya secara tunai kepada takmir Masjid Baitul Mukminin atau melalui rekening yang telah disediakan, yaitu rekening Bank Jatim 6202156007 atas nama Crisis Center Dhuafa'. Namun ada juga donatur yang masih meminta jemput donasinya ke rumah. Dibawah ini beberapa donatur Crisis Center Dhuafa'.

**Tabel 3.1**

**Donatur Crisis Center Dhuafa'**

| No. | Nama Donatur | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|
| 1. | Bapak Edi Subiakto | 1.000.000 |
| 2. | Pak Andri | 500.000 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama Donatur | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|
| 3. | Pak Bambang S | 1.500.000 |
| 4. | Bapak Taufik (Jember) | 300.000 |
| 5. | Bapak Johan Syaichu | 200.000 |
| 6. | Bapak Trimunas | 3.000.000 |
| 7. | Bapak Machfud | 1.000.000 |
| 8. | Bapak Yanuar | 200.000 |
| 9. | Bapak HH Vancouver | 1.000.000 |
| 10. | Bapak ZH Vancouver | 1.000.000 |
| 11. | Bapak BS Athena | 1.000.000 |
| 12. | Bapak Hafi Nagoya | 1.500.000 |
| 13. | Bapak Trm Athena | 6.000.000 |
| 14. | Pak Lb Sydney | 1.500.000 |
| 15. | Bapak AB Sydney | 2.500.000 |
| 16. | Bapak MG Vancouver | 500.000 |
| 17. | Bapak BS Vancouver | 1.500.000 |
| 18. | Bapak EB Paris | 2.000.000 |
| 19. | Bapak WRH Vancouver | 500.000 |
| 20. | Ibu Zubaidah | 100.000 |
| 21. | Bapak JS Vancouver | 200.000 |
| 22. | Pak Hengki | 500.000 |
| 23. | Pak Nurdin | 500.000 |
| 24. | Pak Hamzah | 300.000 |
| **Total** | | **28.300.000** |

Sumber: Crisis Center Dhuafa Doc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas merupakan data nama donatur yang hampir setiap bulannya mendonasikan dananya di Crisis Center Dhuafa'. Dana yang dihimpun tersebut berupa sedekah dan infaq. Untuk penghimpunan dana zakat Crisis Center Dhuafa' mengikuti tren masyarakat dimana penghimpunan zakat dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Di tahun 2019 Crisis Center Dhuafa' telah menghimpun zakat berupa zakat fitrah dan zakat māl. Zakat fitrah yang berhasil dihimpun dalam bentuk beras adalah sebanyak 600 kg. Sedangkan zakat fitrah yang terhimpun dalam bentuk uang adalah Rp4.480.000 dari 112 orang. Sedangkan zakat māl diperoleh sebesar Rp2.000.000. Zakat tersebut diberikan kepada mustahiq di wilayah Gedangan seperti Gemurung, Punggul, Seruni, Gedangan, Ketajen, Buduran, Demeling, Ganting.

6. **Pengelolaan Dana Crisis Center Dhuafa' (CCD)**

Donatur yang memberikan donasinya kepada Crisis Center Dhuafa' (CCD) akan diterima dan dicatat oleh bendahara, kemudian diproses dan dipilah untuk program apa dana tersebut disalurkan. Namun, ada juga sebagian donatur yang menyebutkan dananya digunakan untuk program tertentu, PASTA misalnya. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana tentu ada pelaporannya. Laporan tersebut nantinya akan di pertanggungjawabkan kepada para donatur. Seperti pernyataan dari *Founder* Crisis Center Dhuafa' Gus Ali Yasin:[63]

> "*untuk pengelolaan dananya yaitu saat dana masuk bendahara akan mencatatnya dan memasukkannya ke pos dana masuk program yang*

[63] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*dipilih donatur. Jika donatur menyerahkan sepenuhnya dana tersebut tanpa diperuntukkan suatu program tertentu maka kebijakan penentuan pos dana masuk berada di tim funding dan bendahara.*"

7. **Penyaluran Dana Crisis Center Dhuafa' (CCD)**

Donasi yang didapat akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Tim *funding* telah melakukan survei ke desa-desa untuk memastikan bahwa program Crisis Center Dhuafa tepat sasaran. Penyaluran dana ini merupakan output dari strategi meningkatkan kesejahteraan berbasis masjid. Ada banyak program-program dari Crisis Center Dhuafa' dalam menyalurkan dana tersebut. Banner dibawah ini mencantumkan program-program Crisis Center Dhuafa'.

**Gambar 3.2 Banner Crisis Center Dhuafa'**

a. PASTA (Paket Sembako Cinta Dhuafa')

Merupakan suatu program Crisis Center Dhuafa' yang rutin dilakukan setiap bulan. Paket sembako tersebut diberikan kepada para dhuafa yang berpenghasilan rendah. Seperti, tukang sapu, tukang becak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tukang sampah, janda, satpam berpenghasilan rendah dan lain sebagainya yang bertempat tinggal di wilayah Gedangan Sidoarjo. Hasil survei tim Baitul Mukminin menunjukkan bahwa rata-rata gaji mereka dibawah satu juta (ring 1) yang secara rasional tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sesuai penyataan dari *Founder* Crisis Center Dhuafa':[64]

> "*Peket Sembako Cinta Dhuafa' atau PASTA ini merupakan program yang rutin diberikan kepada para dhufa. Yang diprioritaskan adalah ring 1, yaitu para dhuafa' yang bekerja dan tinggal di Perumahan Puri Surya Jaya dengan penghasilan yang rendah. Selain ring 1 paket sembako juga diberikan kepada ring 2 yaitu dhuafa' yang tinggal di wilayah Gedangan seperti Ketajen, Gemurung, Seruni, Tebel, dan wilayah lainnya .*"

Ada 22 orang yang diprioritaskan oleh Crisis Center Dhuafa' untuk mendapatkan paket sembako. Mereka adalah masyarakat yang tinggal dan bekerja di sekitar Masjid Baitul Mukminin. Pendapatan mereka perbulannya masih dibawah satu juta. Berikut meruapakan data penerima PASTA ring 1:

**Tabel 3.2**

**Penerima Program PASTA Ring 1**

| No. | Nama Penerima | Pekerjaan |
|---|---|---|
| 1. | Ibu Ringgit | Tukang Sapu di Vancouver |
| 2. | Ibu Rubikah | Tukang Sapu di Vancouver |
| 3. | Ibu Harotun | Tukang Sapu di Vancouver |

[64] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama Penerima | Pekerjaan |
|---|---|---|
| 4. | Ibu Rubikah | Tukang Sapu di Vancouver |
| 5. | Ibu Zubaidah | Tukang Sapu di Vancouver |
| 6. | Ibu Sunarsih | Tukang Sapu di Nagoya |
| 7. | Ibu Yayuk | Tukang Sapu di Nagoya |
| 8. | Ibu Turiah | Tukang Sapu di Nagoya |
| 9. | Ibu Kris | Tukang Sapu di Nagoya |
| 10 | Ibu Suwarni | Tukang Sapu di Nagoya |
| 11 | Ibu Mutmainah | Tukang Sapu di Sidney |
| 12 | Ibu Ndut | Tukang Sapu di Sidney |
| 13. | Ibu Sriatun | Tukang Sapu di Sidney |
| 14. | Ibu Sriyati | Tukang Sapu di Sidney |
| 15. | Ibu Sulasni | Tukang Sapu di Pasadena |
| 16. | Ibu Supini | Tukang Sapu di Pasadena |
| 17. | Ibu Samuah | Tukang Sapu di Pasadena |
| 18. | Ibu Saturah | Tukang Sapu di Jalan Utama |
| 19. | Ibu Siti Kotim | Tukang Sapu di Jalan Utama |
| 20. | Ibu Susiati | Tukang Sapu di Jalan Utama |
| 21. | Pak Tri | Tukang Sapu di Athena |
| 22. | Bu Siti | Tukang Sapu di Athena |

Sumber: Dokumen Penerima Program PASTA

Program ini merupakan program yang paling disukai kaum dhuafa'. Karena dalam satu paket sembako senilai Rp100.000,- tersebut berisi 5 kg beras, 1 liter minyak goreng, 1 kg gula, kecap, teh, dan mie

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instan. Dengan adanya bantuan PASTA tersebut diharapkan para dhuafa' bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Berikut merupakan data laporan program PASTA tahun 2018.[65]

**Tabel 3.3**

**Laporan Program PASTA Crisis Center Dhuafa' Tahun 2018**

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jan 2018 | 8.800.000 | 9.000.000 | -(500.000) |
| 2. | Feb 2018 | 9.900.000 | 9.400.000 | 0 |
| 3. | Mar 2018 | 6.700.000 | 7.200.000 | -(500.000) |
| 4. | April 2018 | 16.000.000 | 7.000.000 | 8.500.000 |
| 5. | Mei 2018 | 11.300.000 | 16.100.000 | 3.700.000. |
| 6. | Juni 2018 | 12.200.000 | 9.200.000 | 6.700.000 |
| 7. | Juli 2018 | 5.100.000 | 5.100.000 | 6.700.000 |
| 8. | Agst 2018 | 5.000.000 | 7.000.000 | 4.700.000 |
| 9. | Sept 2018 | 6.000.000 | 9.000.0000 | 1.700.000 |
| 7. | Okt 2018 | 7.000.000 | 7.500.000 | 1.200.000 |
| 8. | Nov 2018 | 8.100.000 | 8.100.000 | 1.200.000 |
| 9. | Des 2018 | 5.000.000 | 6.100.000 | 100.000 |
| **Total** | | **100.800.000** | **100.700.000** | **100.000** |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan laporan program PASTA diatas dapat disimpulkan bahwa Criris Center Dhuafa' setiap bulannya dapat menyalurkan kurang lebih 60-80 paket sembako kepada para dhuafa' yang senilai Rp6.000.000.

[65] Dokumen Laporan Program PASTA Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-8.000.000. Ini menandakan bahwa Crisis Center Dhuafa' telah dipercaya masyarakat untuk mengelola dana umat.

Pada bulan Januari paket PASTA disalurkan kepada dhuafa' sebanyak dua kali yaitu 42 paket pada tanggal 16 Januari senilai Rp4.200.000 dan 48 paket pada tanggal 17 Januari senial Rp.4.800.000. Pada bulan Februari PASTA juga disalurkan dua kali yaitu pada 7 Februari seniali Rp1.500.000 dan pada 22 Februari senilai Rp7.900.000. Di bulan Maret PASTA disalurkan pada tanggal 9 senilai Rp3.000.000 dan pada tanggal 25 senilai Rp4.200.000. Di bulan April paket sembako disalurkan pada tanggal 17 yaitu senilai Rp5.200.000 dan juga pada tanggal 18 April senilai Rp1.800.000. Pada bulan Mei PASTA disalurkan dalam tiga tahap yaitu pada 1 Mei senilai Rp4.800.000, pada 20 Mei senilai Rp6.300.000 dan pada 29 Mei senilai Rp5.000.000. Di bulan Juni paket disalurkan pada tanggal 5 Juni senilai Rp4.500.000 dan pada 10 Juni senilai Rp4.700.000.

Di bulan Juli paket disalurkan pada tanggal 15 Juli senilai Rp2.600.000 dan pada 20 Juli senilai Rp.2.500.000. pada bulan Agustus paket disalurkan pada tanggal 8 Agustus senilai Rp4.000.000 dan pada 24 Agustus senilai Rp3.000.000. Pada bulan September disalurkan PASTA senilai Rp4.500.000 pada tanggal 15 dan Rp4.500.000 pada tanggal 22. Di bulan Oktober paket senilai Rp4.500.000 disalurkan pada tanggal 12 Oktober dan pada tanggal 30 Oktober senilai Rp3.000.000. Di bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

November paket senilai Rp8.100.000 disalurkan pada tanggal 23 November. Pada tanggal 12 Desember disalurkan paket senilai Rp5.000.000 dan pada 20 Desember disalurkan paket senilai Rp1.100.000.

Paket sembako tersebut diprioritaskan untuk para dhuafa' ring 1 di Puri Surya Jaya yang berpenghasilan rendah. Selain itu paket sembako akan disalurkan kepada dhuafa' di wilayah Gedangan secara spontanitas dan bergiliran sesuai siklusnya dimana pemerintah desa, musholla, atau masjidnya menjadi mitra Masjid Baitul Mukminin. Adapun yang menjadi mitra Masjid Baitul Mukminin tersebut adalah:

1) Musholla Punggul
2) Musholla An-Nur Megersari Gedangan
3) Musholla Pandewatan Punggul
4) Musholla At-Taqwa Keboan Anom
5) Musholla Dusun Cemandi
6) Musholla Al-Mubarok Kragan
7) Musholla 'Afuwwan Ghofuron Ganting
8) Musholla Ar-Rohmah Gedangan
9) Musholla Al-Hidayah Seruni
10) Musholla Sabiluttaqwa Gemurung
11) Musholla Al-Hikmah Gedangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. SANTAN (Santunan Pendidikan Anak Yatim)

Merupakan suatu program Crisis Center Dhuafa' yang diberikan kepada anak yatim yang berada di wilayah Gedangan Sidoarjo yang bertujuan untuk membantu biaya pendidikan. Dengan adanya santunan dari Crisis Center Dhuafa' diharapkan anak-anak yatim tersebut tetap bisa bersekolah mencari ilmu untuk mencapai cita-cita mulianya. Dana yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Untuk anak TK (Pra SD) mendapat Rp.150.000, untuk anak SD mendapat Rp.250.000, untuk anak SMP mendapat Rp.350.000, untuk anak SMA mendapat 450.000.[66] Penentuan jumlah santunan yang diberikan tersebut berdasarkan subyektifitas penafsiran angka kebutuhan sekolah oleh Tim Crisis Center Dhuafa'. Berikut merupakan data laporan program SANTAN tahun 2018.[67]

**Tabel 3.4**

**Laporan Program SANTAN Crisis Center Dhuafa Tahun 2018**

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jan 2018 | 6.200.000 | 1.250.000 | 4.950.000 |
| 2. | Feb 2018 | 5.500.000 | 250.000 | 10.200.000 |
| 3. | Mar 2018 | 7.000.000 | 4.150.000 | 13.050.000 |
| 4. | April 2018 | 5.700.000 | 250.000 | 18.500.000 |
| 5. | Mei 2018 | 8.500.000 | 5.250.000 | 21.750.000 |

[66] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.
[67] Dokumen Laporan Program SANTAN Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 6. | Juni 2018 | 5.000.000 | 12.400.000 | 14.350.000 |
| 7. | Juli 2018 | 2.000.000 | 1.000.000 | 15.350.000 |
| 8. | Agst 2018 | 2.500.000 | 4.000.000 | 13.850.000 |
| 9. | Sept 2018 | 2.000.000 | 10.250.000 | 5.600.000 |
| 7. | Okt 2018 | 9.500.000 | 1.600.000 | 13.500.000 |
| 8. | Nov 2018 | 2.000.000 | 500.000 | 15.000.000 |
| 9. | Des 2018 | 2.500.000 | 2.500.000 | 15.500.000 |
| **Total** | | **58.400.000** | **43.400.000** | **15.500.000** |

Sumber: Data diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Crisis Center Dhuafa' pada bulan Januari memberikan santunan sebesar Rp1.250.000. santunan tersebut diberikan kepada tiga siswa, satu siswa SD sebesar Rp250.000 dan dua siswa SMA sebesar Rp1.000.000. jumlah santunan yang diberikan juga bisa bersifat subyektif dan tidak selalu sesuai dengan nominl yang sudah ditentukan. Pada bulan Februari santunan diberikan kepada Nadian siswa SD sebesar Rp250.000. di bulan Maret santunan diberikan kepada 3 siswa yatim SDN Gemurung sebesar Rp750.000, 2 siswa yatim Pra SD Gemurung sebesar Rp400.000, santunan untuk Agung Mulyadi siswa SMK Pelayaran sebesar Rp1.500.000 dan untuk Putra Wahyudi sebesar Rp1.500.000. Di bulan April santunan diberikan kepada Rafli siswa yatim sebesar Rp250.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bulan Mei santunan diberikan kepada 21 anak yatim pada tarhib Ramadhan sebesar Rp5.250.000. Di bulan Juni santunan diberikan pada event Ramadhan untuk 29 anak yatim sebesar Rp5.800.000 dan 33 anak yatim sebesar Rp6.600.000. juga untuk transport anak-anak yatim tersebut sebesar Rp800.000.Di bulan Juli santunan diberikan kepada 2 siswa SMA sebesar Rp1.000.000. Di bulan Agustus santunan diberikan kepada 16 anak yatim sebesar Rp4.000.000. Di bulan September santunan diberikan kepada 20 siswa SMP sebesar Rp7.000.000 dan satu siswa SMA sebesar Rp2.000.000 dan 5 anak SD sebesar Rp1.250.000. Pada bulan Oktober santunan diberikan kepada 2 anak yatim sebesar Rp500.000, satu anak Pra SD sebesar Rp500.000 dan dua anak yatim Ketajen sebesar Rp600.000. Di bulan November santunan diberikan kepada anak yatim pra SD sebesar Rp500.000 dan di bulan Desember santunan disalurkan untuk anak yatim di Palu sebesar Rp2.500.000.

Salah satu siswa yang mendapat program SANTAN adalah siswa SMA bernama Dini Mutiara Sari yang mempunyai tunggakan banyak di sekolahnya karena ibunya berjuang sendiri mencukupi kebutuhan anaknya dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Dia adalah siswi kelas XI SMK 10 November Buduran Sidoarjo. Siswi asal Ds. Ketajen Gedangan tersebut memiliki tunggakan di sekolah sebesar Rp.6.480.000,-. Tunggakan tersebut meliputi tunggakan uang SPP, buku dan LKS, daftar ulang, uang UTS, dan tabungan wajib. Di bawah ini adalah jumlah tunggakan sekolah Dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

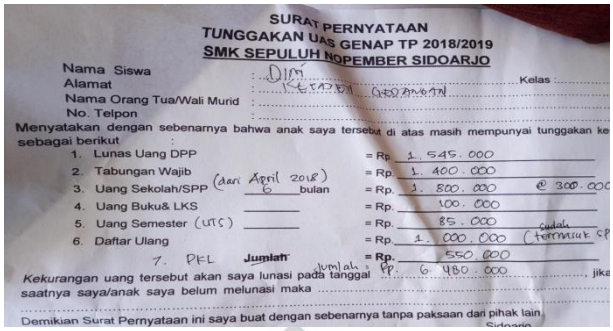

SURAT PERNYATAAN
TUNGGAKAN UAS GENAP TP 2018/2019
SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO

Nama Siswa : DIN Kelas :
Alamat : KEDATON
Nama Orang Tua/Wali Murid :
No. Telpon :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa anak saya tersebut di atas masih mempunyai tunggakan ke sebagai berikut :

1. Lunas Uang DPP = Rp. 1.545.000
2. Tabungan Wajib = Rp. 1.400.000
3. Uang Sekolah/SPP (dari April 2018) 6 bulan = Rp. 1.800.000 @ 300.000
4. Uang Buku& LKS = Rp. 100.000
5. Uang Semester (UTS) = Rp. 85.000
6. Daftar Ulang = Rp. 1.000.000 (termasuk sudah SP
7. PKL = Rp. 550.000

Jumlah : Rp. 6.480.000

Kekurangan uang tersebut akan saya lunasi pada tanggal ..... jika saatnya saya/anak saya belum melunasi maka .....

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak lain.

**Gambar 3.3 Tunggakan Sekolah Dini**

Untuk meringankan beban Dini maka Tim Crisis Center Dhuafa' memberikan Santunan Pendidikan sebesar Rp.2.000.000,- pada Rabu, 26 September 2018. Santunan tersebut secara langsung diberikan oleh Gus Yasin kepada Guru Dini. Berikut dokumentasi dari program SANTAN untuk Dini.[68]

**Gambar 3.4 Penerima Program SANTAN**

c. BAMBU (Bantuan Modal Berwirausaha)

BAMBU merupakan salah satu program Crisis Center Dhuafa' dalam memberikan bantuan modal kepada para pengusaha yang merintis usahanya. Bantuan tersebut diwujudkan berupa barang/bahan pokok yang sedang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya *fraud*. Karena dalam pelaksanaan program ini, kurang adanya pengawasan dan

[68] Dokumentasi Program SANTAN Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan dari Tim Crisis Center Dhuafa' kepada para penerima BAMBU. Nominal bantuan yang diberikan bervariatif antara Rp250.000-2.000.000 atau sesuai dengan kebutuhannya. Sesuai dengan pernyataan dari *Founder* Crisis Center Dhuafa' Gus Ali Yasin:[69]

> "*BAMBU merupakan bantuan modal berwirausaha yang kami berikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan modal usaha. Bantuan tersebut senilai 250 sampai dua juta atau sesuai dengan kebutuhan. Bantuan bisa berupa barang atau alat produksi,bahan pokok usaha, maupun alat bantu usaha lainnya. Hal tersebut kami lakukan agar tidak ada penyalah gunaan dana BAMBU karena pengawasan kami yang terbatas.*"

Salah satu yang mendapatkan program ini adalah Pak Ari warga Desa Tebel Gedangan yang merupakan korban PHK. Pak Ari berwirausaha sebagai penjual nasi dan kue. Usaha kecilnya tersebut sering terhambat *cashflow*. Akhirnya sering berhutang kesana kemari untuk modal usahanya. Setelah mencoba mengajukan permohonan bantuan usaha kepada Crisis Center Dhuafa' akhirnya Pak Ari mendapat bantuan sebesar Rp.1000.000 yang akan digunakan untuk membeli bahan baku pembuatan kue seperti tepung terigu, gula, telur, mentega, dan minyak goreng, susu, tepung roti, butter cream, keju, kacang, dan varian rasa/toping lainnya. Sebagai bentuk dampingan dari Crisis Center Dhuafa' adalah dengan memberikan bantuan akses ke beberapa pihak agar Pak Ari banyak mendapat pesanan kue. Masjid Baitul Mukminin pun juga turut serta mengembangkan usaha Pak Ari dengan cara memesan kuenya di berbagai acara Masjid Baitul Mukminin. Dengan begitu secara tidak

[69] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung Masjid Baitul Mukminin juga turut serta memberdayakan ekonomi umat.

d. SEDAP (Sedekah Tanggap)

SEDAP merupakan salah satu program Crisis Center Dhuafa' sebagai bentuk aksi tanggap kepada jama'ah yang membutuhkan bantuan baik di bidang ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Meskipun sifatnya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, tentu tim Crisis Center Dhuafa' tetap melakukan analisa terkait latar belakang pemohon bantuan dan digunaka untuk apa bantuan. Besarnya bantuan juga disesuaikan dengan masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi. Dibawah ini merupakan data laporan program SEDAP tahun 2018.[70]

**Tabel 3.5**

**Laporan Program SEDAP Crisis Center Dhuafa Tahun 2018**

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jan 2018 | 1.000.000 | 300.000 | 700.000 |
| 2. | Feb 2018 | 2.500.000 | 900.000 | 2.300.000 |
| 3. | Mar 2018 | 4.000.000 | 500.000 | 5.800.000 |
| 4. | April 2018 | 3.000.000 | 1.100.000 | 7.700.000 |
| 5. | Mei 2018 | 750.000 | 2.100.000 | 6.350.000 |
| 6. | Juni 2018 | 1.500.000 | - | 7.850.000 |
| 7. | Juli 2018 | 500.000 | 1.000.000 | 7.350.000 |
| 8. | Agst 2018 | 1.000.000 | 1.250.000 | 7.100.000 |

[70] Dokumen Laporan Program SEDAP Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 9. | Sept 2018 | 750.000 | 1.750.000 | 6.100.000 |
| 7. | Okt 2018 | 1.250.000 | 1.050.000 | 6.300.000 |
| 8. | Nov 2018 | 1.500.000 | 2.000.000 | 5.800.000 |
| 9. | Des 2018 | 750.000 | 750.000 | 5.800.000 |
| **Total** | | **18.500.000** | **12.700.000** | **5.800.000** |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penyaluran sedekah tanggap tiap bulannya berberda-beda. Hal ini dikarenakan permintaan dari masyarakat itu sendiri. Biasanya masyarakat meminta bantuan kepada Crisis Center dhuafa' ini karena kebutuhan yang sangat mendesak. Bisa untuk kebutuhan usaha, untuk pendidikan atau untuk membantu orang yang terlilit hutang karena tidak mampu membayar.

Pada bulan Januari SEDAP diberikan kepada seorang lansia yaitu Bapak Martono untuk keperluan membayar kos. Di bulan Februari SEDAP diberikan kepada Ibu Nusrimah dan Masriah untuk membayar kos sebesar Rp600.000. Di bulan Maret bantuan diberikan kepada putra dari Bapak Yono seorang Cleaning Servis sebesar Rp500.000. Di bulan April bantuan kembali diberikan untuk Bapak Martono sebesar Rp350.000. bantuan juga diberikan untuk membantu biaya nikah Pak Nan seorang dhuafa' sebesar Rp500.000, sedekah juga diberikan untuk biaya sekolah anak Pak Isman tukang becak sebesar Rp250.000. Di bulan Mei bantuan diberikan kepada Istisna siswa SD Gedangan sebesar Rp300.000,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya untuk konsumsi 100 dhuafa' dan yatim sebesar Rp1.000.000, untuk biaya pendidikan Genta sebesar Rp500.000 dan juga untuk membayar hutang Bu Chaulah kepada rentenir sebesar Rp300.000.

Di bulan Juli bantuan diberikan kepada Alda seorang anak pembantu rumah tangga untuk biaya pendidikan sebesar Rp1.000.000. Di bulan Agustus bantuan diberikan kepada dua siswa miskin di MI Tebel sebesar Rp1.250.000. Di bulan September bantuan diberikan kepada Ibu Khomsah yang terjeart rentenir sebesar Rp1.750.000. Di bulan Oktober bantuan diberikan untuk membayar SPP Azizah sebesar Rp450.000, untuk marbot musholla Al-Hidayah sebesar Rp300.000, dan juga untuk santunan anak Pak Yono sebesar Rp300.000. Di bulan November bantuan diberikan untuk biaya pendidikan 4 anak miskin sebesar Rp2.000.000.Di bulan Desember bantuan diberikan untuk biaya pendidikan anak dari Bu As seorang pembantu rumah tangga sebesar Rp750.000.

e. DAHSYAT (Dana Sehat Ummat)

DAHSYAT merupakan program Crisis Center Dhuafa yang diarahkan untuk membantu biaya pengobatan kaum dhuafa'. Nominal bnatuan berkisar antara Rp250.000-1.000.000. Namun juga tidak selalu berpatokan pada nominal tersebut melainkan bisa secara variatif sesuai kondisi dan hasil *assesment* yang dilakukan tim Crisis Center Dhuafa'. Bantuan tidak hanya dirupakan dalam bentuk tunai tetapi juga pencarian akses terhadap lembaga lain yang berkemampuan untuk menolong sakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diderita kaum dhuafa'. Berikut merupakan data laporan program DAHSYAT di tahun 2018.[71]

**Tabel 3.6**

**Laporan Program DAHSYAT Crisis Center Dhuafa Tahun 2018**

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jan 2018 | - | 150.000 | (150.000) |
| 2. | Feb 2018 | 3.750.000 | 250.000 | 3.350.000 |
| 3. | Mar 2018 | - | - | 3.350.000 |
| 4. | April 2018 | 300.000 | - | 3.650.000 |
| 5. | Mei 2018 | 1.050.000 | 1.200.000 | 3.500.000 |
| 6. | Juni 2018 | 235.000 | - | 3.835.000 |
| 7. | Juli 2018 | - | - | - |
| 8. | Agst 2018 | - | 1.150.000 | 2.685.000 |
| 9. | Sept 2018 | 300.000 | 1.500.000 | 1.485.000 |
| 7. | Okt 2018 | - | - | - |
| 8. | Nov 2018 | - | | - |
| 9. | Des 2018 | - | | - |
| **Total** | | **5.635.000** | **4.250.000** | **1.485.000** |

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penyaluran dana sehat umat juga bergantung pada permintaan masyarakat. Masyarakat meminta bantuan kepada Crisis Center Dhuafa' karena tidak mampu membeli obat atau resep dari dokter. Pada bulan Januari Crisis Center Dhuafa'

[71] Dokumentasi Program DAHSYAT Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu biaya obat Bapak Rapidi seorang lansia yang bekerja menjadi penjaga makam. Pada bulan Februari bantuan diberikan untuk biaya kesehatan Pak Nan dhuafa' sebesar Rp250.000. Di bulan Mei bantuan diberikan untuk biaya pengobatan Aisyah anak seorang asisten rumah tangga sebesar Rp500.000 dan untuk biaya pengobatan diabetes istri Pak Ghofur dhuafa' sebesar Rp700.000. Di bulan Agustus Crisis Center Dhuafa' kembali membantu biaya pengobatan istri Pak Ghofur yang tidak ditanggung BPJS tersebut sebesar Rp1.150.000. Di bulan Agustus Crisis Center Dhuafa' kembali membantu Aisyah yang ternyata tulang lututnya ada yang pecah sehingga harus dioperasi, untuk membantunya maka Crisis Center Dhufa' memberi bantuan sebesar Rp1.500.000

f. MAKSIFA (Makan Siang Bersama Dhuafa')

MAKSIFA adalah makan siang bersama dhuafa' di Masjid Baitul Mukminin. Program ini dijalankan untuk menyambung tali silaturahmi dengan jamaah yang mayoritas adalah dhuafa (tukang sapu). MAKSIFA ini rutin dilakukan dua minggu sekali. Untuk satu kali MAKSIFA budget yang harus dikeluarkan Crisis Center Dhuafa' adalah Rp500.000. Para dhuafa' tersebut setiap harinya juga sudah mendapatkan makan siang dari donatur. Bu Deny rutin memberikan makan siang kepada para dhuafa' tersebut. 30 bungkus nasi selalu diberikan oleh Ibu Deny kepada Crisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Center Dhuafa'. Jika nasi tersebut sisa, maka akan ditaruh di rak makan Masjid Baitul Mukminin agar jama'ah lain juga dapat mengambilnya. [72]

**Gambar 3.5 Program MAKSIFA di Masjid Baitul Mukminin**

g. SAJIAN (Santunan Guru Ngaji Al-Qur'an)

SAJIAN merupakan salah satu program dari Crisis Center Dhuafa' yang diperuntukkan guru pengajar Al-Qur'an yang belum mendapatkan kelayakan. Dimana kondisi ekonomi dari guru tersebut memang layak untuk diberi bantuan. Mereka biasanya tidak digaji atau digaji rendah oleh lembaga TPQnya. Santunan yang di dapat guru ngaji tersebut adalah sebesar Rp250.000 per guru. Dibawah ini merupakan data laporan program SAJIAN tahun 2018.[73]

**Tabel 3.7**

**Laporan Program SAJIAN Crisis Center Dhuafa Tahun 2018**

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jan 2018 | 500.000 | 500.000 | 0 |
| 2. | Feb 2018 | 1.000.000 | - | 1.000.000 |

[72] Dokumentasi Program MAKSIFA Crisis Center Dhuafa'.
[73] Dokumentasi Program SAJIAN Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Bulan | Dana Masuk (Rp) | Dana Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Mar 2018 | 2.500.000 | 250.000 | 3.250.000 |
| 4. | April 2018 | - | - | 3.250.000 |
| 5. | Mei 2018 | - | 500.000 | 2.750.000 |
| 6. | Juni 2018 | - | 250.000 | 2.500.000 |
| 7. | Juli 2018 | - | 500.000 | 2.000.000 |
| 8. | Agst 2018 | - | 750.000 | 1.250.000 |
| 9. | Sept 2018 | - | 500.000 | 750.000 |
| 7. | Okt 2018 | - | - | 750.000 |
| 8. | Nov 2018 | - | 500.000 | 250.000 |
| 9. | Des 2018 | - | - | 250.000 |
| **Total** | | **4.000.000** | **3.750.000** | **250.000** |

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa penyaluran santunan guru ngaji Al-Qur'an tidak rutin diberikan setiap bulannya. Hal ini dikarenakan tim Crisis Center Dhuafa' juga memilih dan memilah guru yang akan diberikan bantuan. Bantuan juga biasanya dibarengkan event-event Masjid Baitul Mukminin sehingga tidak selalu tiap bulan diberikan.

Pada bulan Januari SANTAN diberikan kepada Ustazd Maulan dan Ustadz Wachdianto Kragan sebesar Rp500.000. Di bulan Maret santunan diberikan kepada Ibu Umi Hanik sebesar Rp250.000. Di bulan Mei santunan diberikan kepada dua guru ngaji sebesar Rp500.000. Di bulan Juni santunan diberikan untuk guru di TPQ An-Nur sebesar Rp250.000. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Juli santunan diberikan kepada dua guru ngaji di Punggul sebesar Rp500.000. Di bulan Agustus diberikan santunan sebesar Rp750.000 kepada guru ngaji di TPQ Al-Hikmah Tebel. Di bulan September santunan diberikan untuk dua guru ngaji di TPQ Saiful Mukmin Keboan Anom. Di bulan Novemer santunan diberikan untuk dua guru ngaji di TPQ Al-Hidayah Seruni.

h. Pos Kemanusiaan

Pos kemanusiaan merupakan salah satu program Crisis Center Dhuafa sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap saudara kita yang terkena musibah. Pada akhir tahun 2017, saudara kita di Tambakrejo mengalami musibah puting beliung sehingga banyak rumah roboh, rusak bahkan sudah tidak bisa ditempati lagi. Sebagai wujud kepedulian, Crisis Center Dhuafa' telah berhasil membantu meringankan beban mereka. Dengan memberikan bantuan kerumah-rumah. Diharapkan dengan bantuan tersebut mereka dapat membangun kembali rumah yang hancur. Berikut merupakan data penerima bantuan bencana angin puting beliung Desa Tambakrejo dan Tambaksawah.[74]

[74] Dokumentasi Program Pos Kemanusiaan Crisis Center Dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Laporan Program Pos Kemanusiaan Angin Puting Beliung Desa Tambakrejo dan Tambaksawah pada Desember 2017

| No. | Tgl | Nama Penerima | Pekerjaan | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 10 Des | Bu Eko (53 th) | Janda serabutan | 1.500.000 |
| 2. | 12 Des | Bu Dewi (66 th) | Janda tak bekerja | 1.500.000 |
| 3. | 14 Des | Bu Indatul (52 th) | Janda tak bekerja | 1.500.000 |
| 4. | 14 Des | Pak Ulum (52 th) | Tukang Sampah | 1.500.000 |
| 5. | 14 Des | Bu Maratus (47 th) | Penjual Kupang | 1.500.000 |
| 6. | 17 Des | Pak Khoirul (55 th) | Pedagang Es | 2.000.000 |
| 7. | 17 Des | Pak Agus (34) | Penjaga Gudang | 1.500.000 |
| 8. | 18 Des | Pak Faishol (34 th) | Kuli Bangunan | 1.500.000 |
| 9. | 18 Des | Bu Mas'ula (48 th) | Pedagang sayur | 1.500.000 |
| 10. | 18 Des | Bu Romlah (67 th) | Janda | 1.000.000 |
| 11. | 2 Jan | Bu Mafrudoh (42 th) | Guru TPQ | 1.500.000 |
| 12. | 2 Jan | Pak Hayat (41 th) | Pedagang | 500.000 |
| 13. | 2 Jan | Pak Maskur (47 th) | Tukang Bekam | 1.000.000 |
| 14. | 8 Jan | Bu Bunasri (60 th) | Pedagang Rujak | 1.000.000 |
| 15. | 8 Jan | P Sholihudin (36 th) | Sopir | 1.000.000 |
| 16. | 8 Jan | Pak Abdullah (45 th) | Buruh Pabrik | 1.000.000 |
| **Total Dana Tersalurkan** | | | | **21.000.000** |

Bantuan tersebut diberikan secara bertahap kepada korban bencana puting beliung. Bantuan tunai tersebut digunakan sesuai akadnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Agar tidak terjadi penyelewengan akad (*fraud*) maka Tim Crisis Center Dhuafa' juga turut serta mendampingi para penerima bantuan ke toko material membeli kayu, asbes, paku, atau bahan lain yang dibutuhkan.

## B. Kesejahteraan Umat di Sekitar Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo

Masjid merupakan pusat aktivitas umat Islam. Pengaruh masjid begitu besar dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, di era modernisasi saat ini fungsi masjid sebagai *center of change* telah tergantikan oleh lembaga-lembaga lain. Hal ini pula yang menyebabkan moral dan akhlak umat Islam semakin memburuk. Masjid hanya dijadikan tempat ibadah saja. Padahal masjid bisa membawa keberkahan dan dan perubahan bagi umatnya.

Di sekitar Masjid Baitul Mukminin masih didapati warga yang masih dalam kategori miskin. Miskin disini berarti orang yang memiliki pekerjaan, namun masih kurang jika digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Pendapatan mereka rata-rata masih dibawah Rp1.000.000,-. Mereka tinggal di belakang masjid Baitul Mukminin di sebuah tanah milik orang dengan bangunan rumah semi permanen. Sebagian dari mereka ada yang bekerja sebagai tukang sapu, tukang sampah, dan tukang becak di Puri Surya Jaya. Mereka bekerja di Puri Surya Jaya namun rumah mereka di wilayah Gedangan. Disinilah peran Islam sebagai agama yang peduli terhadap umatnya. Dalam hal ini masjid bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil peran untuk mengentaskan kemiskinan. Seperti apa yang dilakukan Umar bin Khattab pada masa kekhalifahannya.

Masjid Baitul Mukminin berusaha untuk memberdayakan umat dan membantu perekonomian umat dengan mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam. Banyak program-program dari Masjid Baitul Mukminin yang bermanfaat untuk umat baik di bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, dakwah maupun sosial.

Di bidang ekonomi Masjid Baitul memiliki Crisis Center Dhuafa sebagai wadah penghimpun dana dan penyalur dana umat. Paket sembako untuk dhuafa', santunan untuk anak yatim, bantuan modal usaha merupakan salah satu bentuk kepedulian Masjid Baitul Mukminin kepada umat.

Di bidang pendidikan Masjid Baitul Mukminin memiliki TPQ Baitul Mukminin yang mencetak generasi cinta Al-Qur'an. TPQ ini aktif setiap sore ba'dha sholat Ashar mulai hari Senin sampai dengan Jum'at. Selain itu setiap hari Senin sampai dengan Jum'at ba'dha Maghrib juga diadakan kelompok tahfidzul Qur'an. Dimana kelompok ini belajaR menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Selain TPQ para santri juga diberikan edukasi diluar ruangan seperti, outbound, rihlah, dan kegiatan lain yang menambah ilmu pengetahuan santri.

Di bidang sosial Masjid Baitul Mukminin juga menjalin silaturahmi yang baik dengan para jama'ah. Ada program makan siang bersama dhuafa' yang dilakukan dua kali dalam satu minggu. Ada juga makan prasmanan bersama jama'ah setelah sholat Jumat. Dan ini selalu melibatkan masyarakat dan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang untuk menyiapkan menu makanannya. Selain itu Masjid Baitul Mukminin juga memberikan makan dan minum gratis untuk jama'ah yang sholat di Masjid Baitul Mukminin. "siapa pun boleh mengisisnya dan siapa pun boleh mengambilnya" adalah motto dari kegiatan sedekah Masjid Baitul Mukminin tersebut. Dibawah ini adalah gambar dari rak makan Masjid Baitul Mukminin yang berisi makan gratis untuk jama'ah dan juga gambar kulkas yang berisi minum gratis untuk jama'ah.

**Gambar 3.6 Rak Makan dan Minum Gratis Masjid Baitul Mukminin**

Untuk mengetahui informasi mengenai kehidupan para penerima program kemanusiaan Crisis Center Dhuafa' maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang mendapatkan bantuan dari Crisis Center Dhuafa' tersebut.

1. Ibu Sringah

   Ibu Sringah, 57 tahun adalah salah satu orang penerima Bantuan Modal Berwirausaha (BAMBU). Ibu Sringah tinggal bersama suaminya di sebuah rumah non permanen di belakang Masjid Baitul Mukminin. Beliau sehari-hari membuka warung nasi mulai pukul 08:00 hingga pukul 19:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WIB. Mayoritas pembeli adalah tukang yang bekerja di proyek sekitar Puri Surya Jaya. Satu porsi nasi, lauk pauk dan minumnya dijual seharga Rp8.000. Pendapatan bersih yang didapat adalah Rp50.000,- per hari.

Suatu ketika kompor yang digunakan untuk berjualan Ibu Sringah rusak sehingga beliau tidak dapat lagi berjualan. Setelah Ibu Sringah mendatangi Crisis Center Dhuafa' untuk meminta bantuan, maka diberilah kompor baru sebagai realisasi dari Program BAMBU. Di bawah ini adalah dokumentasi Ibu Sringah dan suaminya saat menerima kompor baru dari Crisis Center Dhuafa'.

**Gambar 3.7 Ibu Sringah menerima Program BAMBU**

Dengan bantuan tersebut Ibu Sringah dapat berjualan nasi kembali. Selain mendapat bantuan kompor Ibu Sringah juga selalu mendapat pesanan ketika ada event di Masjid Baitul Mukminin. Sehingga pendapatan Ibu Sringah bertambah. Setiap hari Jum'at Ibu Sringah juga mendapat pesanan nasi untuk makan kurang lebih 400 jama'ah Sholat Jum'at Masjid Baitul Mukminin. Dari pesanan nasi tersebut pendapatan Ibu Sringah mengingkat. Dengan demikian maka Crisis Center Dhuafa' turut serta dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sringah juga mendapatkan Paket Sembako Cinta Dhuafa' (PASTA) dari Crisis Center Dhuafa'. Dengan bantuan-bantuan tersebut Ibu Sringah merasa bahagia dan tercukupi kebutuhannya. Seperti ungkap beliau:[75]

> "*Alhamdulillah mbak, sejak ada Crisis Center Dhuafa' itu saya selalu dibantu Ustadz Yasin, ya itu kompor rusak trus tiap bulan dikasi sembako, kalau ada apa-apa gitu saya suruh bilang aja ke Ustadz Yasin, Insya Allah dibantu gitu mbak. Ya alhamdulillah kebutuhan saya sama suami terpenuhi mbak.*"

2. Pak Yusman

Pak Yusman adalah seorang tani 57 tahun hidup bersama istrinya di bangunan non permanen. Beliau juga merupakan tetangga dari Ibu Sringah. Pak Yusman merupakan jama'ah Masjid Baitul Mukminin yang selalu menyempatkan waktu untuk sholat berjama'ah. Beliau bekerja sebagai seorang tani yang menggarap sebuah lahan milik perumahan. Jika perumahan tersebut akan dibangun maka Pak Yusman tidak bisa menanami lagi lahan tersebut. Pendapatan yang diperoleh pun tidak menentu. Jika panen, maka hasilnya bisa dijual di pasar. Jika gagal panen maka tidak dapat hasil sehingga tidak ada yang dijual di pasar. Lahan tersebut biasanya ditanami mentimun, cabai atau sayuran lain yang masa panennya kurang lebih 40 hari.

Pak Yusman mendapatkan bantuan setiap bulan berupa Paket Sembako Cinta Dhuafa' (PASTA). Dengan paket sembako tersebut maka pengeluaran konsumsi rumah tangga Pak Yusman bisa berkurang. Yang

[75] Ibu Sringah, Penerima Program BAMBU, *Wawancara*, 20 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya harus membeli beras 20 kg maka pembelian beras cukup menjadi 15 kg perbulan .Seperti ungkapPak Yusman:[76]

> "*saya kurang lebih sudah setahunan mendapat bantuan sembako dari masjid sini rutin tiap bulan mbak. Yah alhamdulillah saya jadi ga beli beras selama seminggu mbak. Yang biasanya 20kg perbulan jadi hanya beli 15 kg perbulan. Trus kalo bulan puasa selain sembako juga dapat beras mbak, intinya semua yang miskin, dhuafa' janda, yatim itu dapat bantuan dari sini mbak, ya istilahnya mengayomi orang miskin lah.*"

3. Bu Rubikah

Bu Rubikah adalah tukag sapu di Vancouver. Beliau berumur 70 tahun. Ibu Rubikah tinggal di Gedangan. Setiap harinya Ibu Rubikah menyapu di Taman Vancouver mulai pukul 07:00 hingga pukul 15:00 WIB. Pendapatannya sebagai tukang sapu adalah Rp800.000 per bulan. Ibu Rubikah juga mendapatkan bantuan sembako PASTA dari Crisis Center Dhuafa' rutin setiap bulan. Selain itu Ibu Rubikah dan tukang sapu lainnya setiap dhuhur sudah mendapatkan jatah makan siang dari Masjid Baitul Mukminin. Seperti ungkap Ibu Rubikah:[77]

> "*Alhamdulillah mbak, saya dapat bantuan sembako dari Masjid sini. Yah meskipun ngga banyak setidaknya bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan saya sekeluarga selama seminggu. Jadi uangnya bisa saya gunakan untuk kebutuhan lainnya.*"

4. Ibu Hamdi

Ibu Hamdi adalah Kepala Keluarga dari 4 anak. Beliau ditinggal suami di tahun 2017. Ibu Hamdi bekerja sebagai penjual helm di pinggir jalan utama Surabaya-Malang. Kios yang digunakan untuk usaha tersebut

[76] Pak Yusman, Penerima Program PASTA, *Wawancara*, 20 Juni 2019.
[77] Ibu Rubikah, Penerima Program PASTA, *Wawancara*, 30 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya sewanya sangat mahal. Sehingga di saat awal kepergian suaminya Ibu Hamdi banyak hutang di bank. Pendapan Ibu Hamdi setiap hari tidak menentu. Jika banyak helm terjual maka sehari bisa mencapai 500 ribu. Namun jika bukan helm yang terjual, maka keuntungannya tidak menentu. Pernah saat itu sehari hanya mendapatkan 25 ribu.

Ibu Hamdi mendapatkan bantuan berupa Santunan Pendidikan Anak Yatim (SANTAN). Bantuan yang diberikan kepada Ibu Hamdi adalah Rp500.000 bantuan tersebut digunakan untuk membayar uang buku. Bantuan yang didapat Ibu Hamdi nominalnya sesuai dengan kebutuhan sekolah anaknya. Selain bantuan pendidikan Ibu Hamdi juga mendapatkan paket sembako atau PASTA. Seperti ungkap beliau:[78]

> "*Alhamdulillah mbak, saya bersyukur sekali mendapat bantuan dari Masjid Baitul Mukminin. Tahun pertama ditinggal suami adalah masa –masa sulit saya. Menghidupi 4 anak yang membutuhkan banyak biaya harus berhutang kesana kemari. Usaha jual helem yang tidak menentu. Bahkan pernah sehari hanya mendapat 25 ribu. Untuk makan saja susah. Satu bungkus nasi buat berempat. Nangis saya mbak. Tapi Alhamdaulillah sejak akhir-akhir ini kami dibantu Masjid Baitul Mukminin. Kadang dapat sembako, kadang dapat bantuan buat bayar anak saya sekolah. Kadang 500 ribu kadang satu juta. Kalo anak saya jama'ah di masjid gitu mbak, sama pak bambang mesti dikasi uang jajan 10 ribu. Alhamdulillah, pokoknya lebih baik kehidupan kami setelah dibantu sama Abah Yasin itu.*"

Jadi dalam wawancara tersebut Ibu Hamdi menyampaikan bahwa dengan bantuan tersebut Ibu Hamdi bisa menvukupi kebutuannya sehari-hari.

[78] Ibu Hamdi, Penerima Program SANTAN, *Wawancara*, 23 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS STRATEGI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT BERBASIS MASJID DI CRISIS CENTER DHUAFA' MASJID BAITUL MUKMININ VANCOUVER PURI SURYA JAYA GEDANGAN SIDOARJO

Masjid Baitul Mukminin mempunyai sebuah misi yaitu "Menjadikan Masjid Baitul Mukminin sebagai pusat ilmu, amal, dakwah, dan pemberdayaan umat Islam". Untuk mewujudkan misi tersebut maka Masjid Baitul Mukminin berupaya melakukan berbagai aktivitas di Masjid Baitul Mukminin. Baik itu di bidang ilmu, amal, dakwah maupun pemberdayaan umat islam. Untuk memberdayakan umat Islam Masjid Baitul Mukminin membentuk organisasi dibawah takmir yaitu  yaitu Crisis Center Dhuafa'sebaagai bentuk realisasi dari misi Masjid Baitul Mukminin yang membangun serta memberdayakan potensi masyarakat Islam.

Crisis Center Dhuafa' telah melakukan survei kepada masyakarat di sekitar masjid dan di wilayah Gedangan. Hasil survei tersebut adalah sebagian dari mereka merupakan janda, lansia, dan dhuafa. Mereka bekerja sebagai tukang sapu, tukang sampah, petani, satpam, dan wirausaha lainnnya yang pendapatan per bulannya dibawah Rp.1000.000.-. Oleh karena itu Crisis Center Dhuafa' berusaha membantu perekonomian mereka yang pengeluarannya lebih besar dibanding pendapatannya sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Crisis Center Dhuafa' telah menjalankan beberapa program-program pemberdayaan umat sejak tahun 2017. Tim Crisis Center Dhuafa' memprioritaskan para dhuafa' yang sangat membutuhkan, rata-rata pendapatannya dibawah Rp.1000.000,-. Wilayah penyalurannya adalah masyarakat muslim yang tinggal di belakang Masjid Baitul Mukminin serta para lansia, janda, dan dhuafa' yang ada di kecamatan Gedangan Sidoarjo. Sesuai pernyataan dari founder *fundraising* Gus Ali Yasin:[79]

> "*...kami menyalurkan bantuan tersebut untuk masyarakat yang secara ekonomi kurang jika digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dibelakang masjid ini ada warga yang hidupnya pas-pasan dengan kondisi rumah yang dibangunnya sendiri dari triplek dan asbes. Selain itu kami juga menyalurkan paket sembako maupun santunan anak yatim ke desa-desa di Gedangan, seperti Ketajen, Punggul, Keboananom, Lingkar Timur, Tebel, dan lain-lain. Kami juga menyalurkan bantuan jika ada bencana seperti puting beliung di Tambaksawah Sidoarjo, tsunami di Donggala, gempa di Palu.*"

Setelah peneliti mengamati fenomena di lapangan dan melakukan wawancara secara langsung kepada para penerima program Crisis Center Dhuafa' maka peneliti melakukan analisis mengenai kesejahteraan para penerima bantuan program Crisis Center Dhuafa' yaitu:

[79] Gus Ali Yasin, Founder Crisis Center Dhuafa' Masjid Baitul Mukminin, *Wawancara*, 28 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.1**

**Analisis Strategi Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat**

| No. | Strategi | Sebelum | Sesudah | Indikator Kesejahteraan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Program PASTA | Dhuafa' harus membeli beras 20 kg tiap bulan | Dhuafa' hanya membeli beras 15 kg per bulan | Pengeluaran konsumsi untuk (makan) yang berkurang. |
| 2. | Program SANTAN | Anak Yatim terkendala untuk biaya sekolah sehingga tidak dapat mengikuti ujian, dsb | Anak Yatim dapat membayar biaya sekolahnya dan melanjutkan pendidikannya | Kemudahan melanjutkan jenjang pendidikan |
| 3. | Program BAMBU | Mengalami kendala modal dan usaha tidak berkembang | Modal terpenuhi, dan usaha yang dijalankan semakin berkembang | Peningkatan pendapatan. |
| 4. | Program SEDAP | Tidak bisa mendapatkan membayar sewa kos atau fasilitas | Bisa mendapatkan fasilitas tempat tinggal, air, dan | Fasilitas Tempat Tinggal |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Strategi | Sebelum | Sesudah | Indikator Kesejahteraan |
|---|---|---|---|---|
| | | sehari-hari seperti listrik, air. | listrik | |
| 5. | Pogram DAHSYAT | Tidak bisa membayar biaya kesehatan sehingga tidak mendapatkan layanan kesehatan | Bisa mendapatkan layanan kesehatan | Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan |
| 6. | Pos Kemanusiaan | Rumah dhufa' hancur terkena musibah | Dhuafa' dapat membangun kembali rumah mereka yang hancur. | Keadaan tempat tinggal terpenuhi. |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kesejahteraan yang didapat oleh para penerima program Crisis Center Dhuafa'. Peningkatan tersebut berupa pendapatan yang meningkat, pengeluaran konsumsi yang berkurang, kemudahan melanjutkan jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan mendapatkan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal.

Semua program Crisis Center Dhuafa' tersebut sejatinya belum menyejahterakan msyarakat secara utuh, namun ada upaya dari Crisis Center

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhuafa' untuk meringankan kesulitan yang dihadapi dhuafa sehingga ada kesejahteraan yang dirasakan para penerima program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi meningkatkan kesejahteraan berbasis masjid maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Masjid Baitul Mukminin untuk menyejahterakan umat adalah dengan membentuk suatu organisasi bernama Crisis Center Dhuafa'. Crisis Center Dhuafa melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana kepada dhuafa; di wilayah Gedangan. Dana yang dihimpun akan diberikan kepada orang yang membutuhkan melalui program-program. Programnya adalah Paket Sembako Cinta Dhuafa' (PASTA), Santunan Pendidikan Anak Yatim (SANTAN), Sedekah Tanggap (SEDAP), Bantuan Modal Berwirausaha (BAMBU), Dana Sehat Umat (DAHSYAT), Santunan Guru Ngaji Al-Qur'an (SAJIAN), Makan Siang Bersama Dhuafa' (MAKSIFA), dan Pos Kemanusiaan. Penyaluran dananya ditujukan untuk dhuafa' di Puri Surya Jaya dan masyarakat miskin di wilayah Gedangan Sidoarjo. Mereka adalah tukang sapu, tukang becak, tukang sampah, satpam berpenghasilan rendah, lansia dan janda yang penghasilan perbulannya dibawah Rp1.000.000-2.000.000.
2. Dari program-program yang dijalankan oleh Crisis Center Dhuafa' tersebut ada peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk peningkatan kesejahteraan tersebut adalah penigkatan pendapatan, berkurangnya pengeluaran konsumsi, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan melanjutkan jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Crisis Center Dhuafa' untuk menambah jumlah bantuan yang diberikan kepada dhuafa' secara rutin agar tercipta kesejahteraan secara utuh.
2. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak maupun instansi untuk menambah donatur. Jika donatur bertambah maka pendistribusian dapat maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an dan Terjemah.

Abshari, Abdul Fikri. "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintoro Jaya). Skripsi−UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Asruyah, Wardatul. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah". Skripsi−UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Barusman dan Redaputri, "Strategi Pembangunan Perekonomian", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18, No. 2, 2018.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi.* Jakarta: Kencana, 2013.

Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural", *Jurnal Walisogo*, Vol. 22, No. 2, November, 2014.

Faruq, Mochammad Amar, dan Indrianawati Usman. "Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Operasi Usaha Kecil dan Menengah pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, No. 3, Desember 2014.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana, 2014.

Hamdi. *Wawancara*. Gedangan. 23 Juni 2019.

Harismayanti. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)". Skripsi−UIN Alaudin, 2016.

Huda, Miftahul. *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kemenag RI, 2012).

ICMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta, 2004.

Jannah, Nurul. "Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)". Thesis−UIN Sumatera Utara Medan, 2016.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam *https://kbbi,web.id*, diakses pada 4 Agustus 2019.

Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat* Modern. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Kurniawan, Syamsul. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, September 2014.

Survei Fungsi Masjid, dalam *https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/religi-nusantara/nqsulj/masjid-untuk-pemberdayaan-umat-part3*, diakses pada 10 Mei 2019.

Purnomo, Setiawan Hari, dana Zulkiflimansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPEE UI, 1999.

Purwanto, April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Teras, 2009.

Prasojo, Lantip Diat. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.

Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*.Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Rahmawati, Oktaviani. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean". Skripsi−UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Rubika. *Wawancara*. Masjid Baitul Mukminin. 30 Mei 2019.

Saefuddin, AM. *Zakat: Instrumen Kesejahteraan Umat*. Jakarta: Republika, 1996, dalam Umrotul Khasanah. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Shihab, Quraish. *Wwasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

Siagan, Sondang. *Analysis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: PT.Gunung Agung, 1986.

Data Masjid di Indonesia, dalam *https://simas.kemenag.go.id*, 27 April 2019.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No.2, 2015.

Sringah. *Wawancara*. Gedangan. 20 Juni 2019.

Sugiharto, Eko. "Tingkat Kesejahteran Masyarakat Nelayan Desa Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *Jurnal EPP*, Vol. 4, No. 2, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Supardi. *Metodologi Penelitan Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Taufiqurokhman. *Mengenal Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Thohir, Moh. Muafi Bin. "Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya Ulumuddin", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8, No. 2, Oktober, 2016.

Undang-Undang No, 11 Tahun 2009.

Yasin, Ali. *Wawancara*. Masjid Baitul Mukminin. 28 Juni 2019.

Yusman. *Wawancara*. Gedangan. 20 Juni 2019.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id